

**PENGARUH IMPLEMENTASI VISI DAN MISI SEKOLAH
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP
KINERJA GURU DI MTS QARYATUL JIHAD PONDOK
KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Tarbiyah



Diajukan oleh

Achmad Novan Safi'I
NIM 1711210001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Novan Safi'i
NIM : 1711210001
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MTS Qariyatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2022



Achmad Novan Safi'i
NIM. 1711210001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Novan Safi'i

NIM : 1711210001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MTS Qariyatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

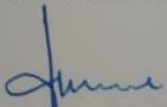
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1941489127. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

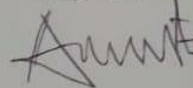
Bengkulu, 21 November 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyataka



Achmad Novan Safi'i
NIM 1711210001





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **"Pengaruh Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah"** yang disusun oleh **Achmad Novan Safi'i NIM. 1711210001**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu** pada **hari Kamis tanggal 20 Desember 2022**. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 19680219199031003

Sekretaris

Givarsi, M.Pd

NIP. 199108222019032006

Penguji I

Dr. Kasnantoni M.Si

NIP. 197510022003121004

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Januari 2023.

Mengakhiri,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 19700514200003104



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang

ditulis oleh :

Nama : Achmad Novan Safi'
NIM : 1711210001
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi

Visi dan Misi Sekolah dalam Proses Pembelajaran Terhadap

Kinerja Guru di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang

Kabupaten Bengkulu Tengah” ini telah diperbaiki sesuai dengan

saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa

dilanjutkan untuk untuk ujian munaqasah.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khairiah, M.Pd
 NIP.196805151997032004

Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP.197506302009012004

MOTTO

- Kegagalan bukan berarti kehancuran bagi segalanya tetapi merupakan pelajaran dan peringatan dari ALLAh Swt.
- Berani mencoba, berusaha tanpa mudah menyerah dan percaya kepada kemampuan diri sendiri serta selalu diiringi do'a merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.
- Jadikan hinaan, cemoohan orang lain sebagai motivasi tuk menggapai sebuah impian.
- Just be true to your heart (Achmad Novan Safi'I 2022)

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan rasa syukur aku Sembahkan kepada Allah SWT, karena atas kehendak-Nya lah Aku bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah Skripsi ini hingga selesai.

Dengan ini Aku persembahkan Skripsi ini untuk,

1. Teristimewa kedua orang tua ku, Ayahanda Ngarimin m.Syahroni dan Ibunda Siti Masitoh, Skripsi ini ku persembahkan sepenuhnya kepada dua orang terhebat dalam hidup ku.
2. Tersayang dan yang sangat ku hormati, Kakak Sulung ku Nur Chomsiatun S.Pd Mbak kedua ku yang selalu menemani aku dalam menyelesaikan tugas akhir ini hujan badai pagi sampai sore tak pernah lelah menemani ku love you Zuriah Isnaini Amd.Kep.
3. Dan tak lupa terimakasih untuk kakak kakak ipar ku BRIGPOL Budi Setiawan dan Maiyanto Heri Prasetyo S.Kom, yang selalu menasehati aku sehinga aku mampu mengejar gelar ku ini, serta disiplin dan semangatku tumbuh lagi.
4. Tersayang dan yang sangat ku kasihi, keponakan-keponakanku Dzakia Afra Mutia, Hanifa Nafla Haura, Difa Aqilla Dhafiyah, Difo Ardana Abiputra Semoga kalian menjadi anak yang soleh dan sholeha yang berguna bagi orang

tua, keluarga serta agama. Terimakasih karena kehadiran kalian menambah semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Teruntuk Saudara dan keluarga besar ku, terimakasihn yang sebesar-besarnya atas do'a dan dukungan yang tidak berhenti kalian berikan.
6. Untuk Keluarga Besar Mbah Achmad Salimi Dan Sanwiraji.
Selalu

ABSTRAK

Achmad Novan Safi'I 2021. "*Pengaruh Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Mts Qaryatul Jihad Pondok Kubang Bengkulu Tengah*" Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi visi dan Misi sekolah dalam proses pembelajaran terhadap kinerja guru Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah seluruh guru di mts qaryatul jihad Hasil penelitian ini, pelaksanaan visi misi di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dikategorikan *tinggi* yang didapat 48 berada diantara 46,47 sampai 60.

Kata kunci : Visi dan misi sekolah

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya sehingga dapat memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Mts Qaryatul Jihad Pondok Kubang Bengkulu Tengah”** Sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Muyadi, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.

3. Adi Saputra, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan (SEKJUR) Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 4. Hengki Satrisno M.Pd.I Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 5. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara
 6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran serta penuh rasa tanggung jawab dalam membimbing semoga menjadi berkah dalam pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara.
 7. Kepada semua dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara.
 8. Kepada pihak perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Dan Perpustakaan Kota Bengkulu yang telah membantu dalam pencarian referensi buku dalam penyelesaian penelitian.
 9. Kepada pihak sekolah MTs Qaryatul Jihad Bengkulu Tengah yang telah menerima saya dengan baik selama penelitian.
 10. Kepada orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dalam penyelesaian skripsi.
 11. Kepada Almamater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan seluruh akademik kampus yang telah memberikan ilmunya.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua aspek

sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023
Penulis

Achmad Novan Safi'I
NIM. 1711210001

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHASAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah. | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Deskripsi Teori..... | 11 |
| 1. Visi Misi sekolah..... | 11 |
| 2. Proses Pembelajaran | 20 |
| 3. Kinerja Guru | 25 |
| B. Penelitian Terdahulu | 36 |
| C. Kerangka Berfikir | 39 |
| D. Rumusan Hipotesis | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN 42 |

| | |
|------------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 42 |
|------------------------------------------|----|

| | |
|-----------------------------------------|----|
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 43 |
| C. Teknik Pengambilan Data | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| E. Teknik Analisis Data | 45 |
| F. Teknik Analisis Data | 51 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 57 |
| B. Hasil Penelitian | 69 |
| C. Pembahasan | 87 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 93 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal mengambil peran penting dalam bekerja pada sifat pelatihan dengan memikirkan bagaimana membantu kelancaran perbaikan di Indonesia secara keseluruhan. SDM yang dominan adalah prasyarat mendasar untuk pengakuan negara dan negara yang dibuat. Terlepas dari seberapa besar Sumber Daya Alam (SDA), modal yang tersedia, kantor dan kerangka kerja, pada akhirnya, dengan memiliki SDM yang dapat diandalkan, tujuan perbaikan publik tidak dapat mencapai kemajuan tanpa kerangka sekolah yang menyeluruh.

Peningkatan SDM harus tercermin dalam karakter para pionir, misalnya pendidik yang menjadi pionir dan teladan yang baik bagi anak didiknya. Dengan tujuan agar pendidik sebagai pelaksana diklat di sekolah dapat menggarap hakikat persekolahan dalam kaitannya dengan kemandirian wilayah dan desentralisasi pengajaran. Saat ini lembaga pendidikan atau sekolah di semua tingkatan, jalur dan jenis dihadapkan dengan persaingan kualitas ekstrim dan administrasi yang kompleks. Selanjutnya, pengajar diharapkan memahami program pendidikan yang diajarkan, visi, misi dan tujuan sekolah, serta kebutuhan siswa. Dengan demikian jalannya

persekolahan yang telah disiarkan akan berjalan sesuai dengan bentuknya.¹

Pekerjaan, kewajiban dan kewajiban instruktur kini telah berkembang dan menjadi semakin merepotkan. Pengajar tidak hanya datang, masuk kelas, mendidik dengan menyampaikan topik dan menyelesaikan. Tanpa mengetahui kebutuhan dan kapasitas siswa dengan baik, tidak memahami rencana pendidikan yang diinstruksikan, target penjemputan yang tercapai. Memahami hal ini, setiap pendidik dihadapkan pada ujian imajinatif dalam menyelesaikan peningkatan instruktif secara terkoordinasi sesuai visi dan misi sekolah. Karena visi dan misi sekolah merupakan ciri-ciri kritis sekolah yang berperan sebagai pembantu atau pedoman bagi jalannya pembangunan yang harus dicapai.

Pengajar sebagai tenaga ahli sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang diberi amanah untuk mengatur dan melaksanakan pengalaman yang berkembang, mengevaluasi hasil belajar, mengarahkan pemeriksaan dan persiapan, serta memimpin eksplorasi dan administrasi daerah, khususnya untuk pengajar di perguruan tinggi.

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) hlm. 30

Pendidik merupakan salah satu bagian penting dalam mendidik dan pengalaman mendidik. Seorang pendidik mengambil bagian dalam upaya untuk membingkai kemungkinan SDM di bidang pergantian acara publik. Pendidik adalah individu yang memiliki kekuasaan dan berkewajiban untuk membimbing dan mendukung siswa.²

Eksekusi adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam pandangan kemampuan, pengalaman dan kesungguhan dan pemanfaatan waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya ada norma-norma yang harus dipatuhi oleh seseorang, dengan asumsi telah melampaui prinsip-prinsip tersebut, bisa dikatakan bahwa presentasi individu itu hebat. Pelaksanaan pendidik adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Eksekusi instruktur memiliki penentuan tertentu. Eksekusi pendidik harus dapat dilihat dan diperkirakan dengan mempertimbangkan tekad/langkah-langkah persaingan yang harus dimiliki oleh masing-masing instruktur, terkait dengan pelaksanaan pendidik, jenis perilaku yang dimaksud adalah latihan instruktur dalam pengalaman yang berkembang, lebih

²Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal: Al Fath, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017, h. 275. <http://ejournal.staifalfah>.

tepatnya cara di mana seorang pendidik. pendidik merencanakan pembelajaran, melakukan latihan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan antara lain: “mental attitude (inspirasi kerja, disiplin kerja, sikap kerja keras), sekolah, kemampuan, lingkungan kerja, kerangka kerja, inovasi, pintu terbuka.

Keunikan Masalah Eksekusi Pendidik di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Untuk Mengetahui Variabel-Variabel Apa Saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Visi Misi Sekolah Dalam Pengalaman Berkembang Eksekusi Pendidik Di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah . Eksekusi pendidik merupakan komponen penting dalam pelatihan, namun juga merupakan penentu baik buruknya kualitas guru. Sifat pelaksanaan instruktur sangat tegas pada sifat hasil pengajaran karena pendidik adalah sosok yang paling sering berkolaborasi langsung dengan siswa selama pengalaman berkembang.

Tugas pendidik semakin signifikan dalam menggarap jagat persekolahan, demikian juga penting bagi pendidik untuk mendapatkan pemenuhan jabatan sehingga akan meningkatkan kinerja pendidik. Sementara itu, kapabilitas yang besar akan tetap erat kaitannya dengan kualitas pendidik.

Eksekusi adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu susunan yang telah disusun secara hati-hati dan menyeluruh, baik dalam kegiatan melaksanakan maupun komponen suatu kerangka. Visi adalah pandangan yang luas, persepsi, wawancara, visi, visi, membayangkan, bermimpi. Jadi visi dari perspektif yang luas adalah pergantian peristiwa dan kesulitan masa depan seperti sains dan perubahan keakraban dengan masyarakat dan wali menuju pelatihan. Misi adalah sebuah amanat, sebuah usaha, sebuah perintah, sebuah pesan.³

Kinerja merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaa waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kinerja terdapat standar yang harus dicapai oleh seseorang, apabila mereka telah melebihi standar tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja orang tersebut baik. Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.⁴

³ Andreas Au Hurit, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Larantuka Flores Timur*. (Jurnal, Volume 2 N0. 3, juli 2015) hlm. 245

⁴ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Dikmenum, Depdiknas). Hlm. 1

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/ kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, berkaitan dengan kinerja guru wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain : “sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi, kesempatan.

Fenomena masalah kinerja guru di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah untuk mengetahui Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam proses pembelajaran terhadap kinerja guru di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Peran guru semakin penting dalam peningkatan di dunia pendidikan, maka perlu juga agar guru mendapatkan kepuasan kerjanya sehingga hal tersebut akan menjadikan kinerja guru menjadi lebih baik. Sementara itu kompetensi yang baik akan berjalan seiring dengan kualitas guru.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, baik dalam aksi penerapan atau mekanisme suatu sistem. Visi adalah pandangan yang luas, pengamatan, wawancara, penglihatan, pandangan, khayal, impian. Maka visi itu dalam arti luas adalah perkembangan dan tantangan masa depan seperti ilmu pengetahuan dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan. Misi adalah pengutusan, tugas, amanat, pesan.⁵

Visi dan misi menjadi pedoman bagi seluruh anggota yang ada didalam lingkungan sekolah. Seperti visi dan misi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawaniyah Qaryatul Jihad di desa pondok kubang Bengkulu tengah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada hari kamis tanggal 21 januari 2021 maka kurang diberlakukannya visi dan misi disekolah tersebut hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

⁵ Andreas Au Hurit, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Larantuka Flores Timur*. (Jurnal, Volume 2 N0. 3, juli 2015) hlm. 245

Implementasi visi dan misi Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MTS Qaryatul Jihad “. Maka kepala sekolah di tuntutan untuk meningkatkan visi dan misi kompetensi guru baik kepribadian nya maupun kompetensi sendiri baik kualitatif atau kuantitatif baik kecakapan maupun ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan, ataupun profesi.

Proses pembelajaran masih belum lancar karena Kendala covid 19 Dan masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam proses pembelajaran terhadap kinerja guru di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Visi dan misi menjadi pedoman bagi seluruh anggota yang ada didalam lingkungan sekolah. Seperti visi dan misi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawaniyah 21 januari 2021 maka kurang diberlakukannya visi dan misi disekolah tersebut hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi visi dan misi Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MTS Qaryatul Jihad “. Maka kepala sekolah di tuntutan untuk meningkatkan visi dan misi kompetensi guru baik kepribadian nya maupun kompetensi sendiri baik kualitatif atau kuantitatif baik kecakapan maupun ketrampilan

yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan, ataupun profesi. Terdapat Pengaruh yang signifikan visi dan misi sekolah terhadap kinerja guru MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Berbicara tentang sekolah yang didalamnya ada kepala sekolah dan guru di MTS Qaryatul Jihad adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah. Sebagaimana dengan sekolah lainnya sekolah ini juga memiliki susunan organisasi. pendapat bahwa kepala sekolah kurang memperlakukan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah. Dan proses pembelajaran masih belum lancar karena Kendala covid 19 Dan masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam proses pembelajaran terhadap kinerja guru.⁶

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh yang signifikan visi dan misi sekolah terhadap kinerja guru MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

⁶ *Sumber: Wawancara dan Dokumentasi MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Tahun Ajaran 2020-2021*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui. Apakah Terdapat Pengaruh yang signifikan visi dan misi sekolah terhadap kinerja guru MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar secara professional.
- b. Secara praktis adalah dapat menjadi pedoman bagi siswa agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan visi dan misi yang ada.
- c. Untuk dapat meningkat kan mutu visi dan misi terhadap seluruh anggota sekolah yang berada di sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Visi dan Misi Sekolah

Visi adalah rencana tujuan sekolah yang ditunjukkan dan diakui melalui proyek dan latihan sekolah yang diakumulasikan dalam Rencana Peningkatan Sekolah (RPS) dengan program-program yang dapat diperkirakan untuk mewujudkan prestasi dan mutu yang dicapai sekolah. Misi adalah jenis administrasi untuk memenuhi kebutuhan yang dibingkai dalam visi. Mimpi menurut Lonnie Helgeson adalah gambaran yang menggambarkan hal-hal yang akan datang yang masuk akal tentang seperti apa seharusnya sebuah asosiasi jika berjalan dengan baik. Mimpi kemajuan dapat digambarkan sebagai gambaran tentang seperti apa sebuah perusahaan seharusnya ketika secara efektif menjalankan prosedurnya untuk menjadi sarat dengan potensi yang menakjubkan.

Visi dibuat dari imajinasi nalar perintis sebagai kesan keterampilan dan pengalaman individu yang mengesankan atau karena menguraikan perenungan mendalam dengan para penyembah / fakultas lain, khususnya sebagai pemikiran ideal tentang standar asosiasi di masa depan yang kita inginkan untuk diakui bersama.

Perkembangan visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pelatihan pengalaman mahir, koneksi dan korespondensi, wahyu logis dan latihan ilmiah yang menyusun mentalitas tertentu (pandangan).

Untuk sebuah asosiasi, visi memainkan peran penting dalam menentukan arah strategi dan kualitas asosiasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan mimpi menurut Bryson, antara lain:

- a) Visi harus memiliki pilihan untuk memberi arah/bantalan dan inspirasi.
- b) Visi harus tersebar di antara individu-individu dari asosiasi (mitra).
- c) Visi harus digunakan untuk membubarkan pilihan dan kegiatan otoritatif yang signifikan.

Visi di pusatnya adalah yang jauh, dalam, dan luas yang merupakan daya nalar teoretis yang memiliki kekuatan raksasa dan dapat menembus segala batas fisik, waktu, dan tempat.

Cortada mencirikan visi sebagai kemajuan yang signifikan di kemudian hari yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan individu untuk dengan susah payah memeriksa iklim. Variabel ekologis yang menentukan kemajuan sampai di masa depan. Pradiansyah,

mencirikan visi sebagai sesuatu yang mengungkapkan perspektif tentang masa depan yang masuk akal, dapat dipertahankan, menarik bagi asosiasi, suatu kondisi yang lebih disukai dalam beberapa hal signifikan atas apa yang ada saat ini. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa visi adalah gambaran yang mewakili hal-hal yang akan datang yang kita butuhkan bersama.¹

Dari penilaian di atas, cenderung beralasan bahwa visi adalah gambaran yang mewakili hal-hal yang akan datang yang kita butuhkan bersama, dan misi adalah penegasan tentang tujuan asosiasi yang digambarkan dalam item dan administrasi yang dapat ditawarkannya, kebutuhan yang dapat cenderung , kumpul-kumpul lokal yang disuguhkan, nilai-nilai yang bisa didapat, serta kerinduan dan keinginan mulai dari sekarang.

Quiqley dalam Connie Chairunnisa mencirikan misi seperti sekarang ini dan apa yang ingin dicapai. Misi pendirian harus dapat diprediksi dengan kualitas yang menjadi pendirian dan perjuangan yayasan. Misi adalah sarana yang merupakan cara untuk memulai, menilai, dan mengasah jenis latihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam visi. Misi membebaskan dari kekaburan, kemelaratan, ketakutan, dan bahaya. Misalnya, membuat

¹ Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005)

tubuh dan jiwa manusia secara total. Misi tersebut diakui melalui administrasi sekolah.

Misi adalah penegasan tujuan hierarkis yang digambarkan dalam item dan administrasi yang dapat ditawarkannya, kebutuhan yang dapat dipenuhi, pertemuan lokal yang dilayani, nilai-nilai yang dapat diperoleh, serta kerinduan dan tujuan untuk apa yang akan datang.

Dari pengertian di atas, terdapat 5 (lima) komponen penting menurut Salusu yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk misi suatu perkumpulan, yaitu:

- a) Barang atau administrasi apa yang akan diiklankan. Baik itu sekolah anak, pendidikan lanjutan, kursus PC, administrasi kesejahteraan, dan lain-lain.
- b) Apakah produk atau layanan yang ditawarkan dapat dan dapat mengatasi masalah-masalah khusus yang diperlukan dan, secara mengejutkan, dicari karena mereka belum dapat diakses hingga saat ini.
- c) Misi harus dengan jelas menyatakan publik mana yang akan dilayaninya. Semua orang, semua penduduk, atau hanya perkumpulan tertentu, seperti perkumpulan dokter spesialis, perkumpulan tenaga medis, perkumpulan anak-anak, orang musnah, orang cacat, atau gelandangan.

d) Apa sifat tenaga kerja dan produk yang perlu Anda tawarkan? Harus dipahami bahwa inovasi dan aset yang digunakan untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk sangat mahal tetapi memiliki keseriusan yang kuat. Ini harus dicatat sebagai janji untuk menciptakan dukungan dari masyarakat umum.

e) Keinginan apa yang Anda butuhkan mulai sekarang? Perlu digaris bawahi bahwa dengan bantuan dari berbagai komunitas, asosiasi dapat maju dan lebih cepat menangani masalah lokal daripada hanya bertahan. Keuntungan apa yang bisa diperoleh daerah setempat kapan saja dari produk atau administrasi tersebut. Mungkinkah lebih baik? Lebih berat? Lebih berbakat? Apa pun yang seharusnya dibawa meningkatkan nilai pertemuan yang disajikan.

Komponen misi adalah proklamasi dan keyakinan atas kenyataan yang harus diselesaikan oleh asosiasi, bukan hanya semboyan tanpa makna yang tiada henti. Ini adalah hal yang perlu diperhatikan oleh individu yang dilayani, pernyataan tujuan tidak dapat terdiri dari satu kalimat atau pernyataan singkat, tetapi merupakan program yang disusun dan harus dibuat pada sesuatu seperti satu halaman. apa yang ada di pikiran Anda dan tidak pernah disampaikan, biayanya setara dengan kertas yang Anda tulis.” (Kotler dalam Connie Chairunnisa). Hal ini diingatkan oleh Kotler yang lebih jauh meng garis bawahi

bahwa perincian misi tidak boleh kabur, namun jelas, dapat dilakukan, sarat dengan inspirasi, dan memiliki ketidak teraturan tertentu.

Alasan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan “Kemampuan persekolahan umum untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban bangsa yang luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya membina kemampuan siswa menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, bugar, imajinatif, bebas dan menjadi penduduk yang berjiwa kerakyatan dan berwawasan.

Dari penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen misi adalah proklamasi dan keyakinan untuk kesungguhan untuk diselesaikan oleh asosiasi, bukan hanya sebagai semboyan tanpa makna yang tiada henti, dan bertujuan untuk membina kemampuan mahasiswa menjadi orang yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa. , memiliki pribadi yang terhormat, solid, cakap, cakap, imajinatif, bebas dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan cakap.

Dari penilaian di atas, cenderung beralasan bahwa asosiasi madrasah yang memiliki visi dan misi yang jelas akan benar-benar ingin mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Asosiasi harus memiliki opsi untuk digunakan sebagai semacam perspektif dalam menyiapkan rencana dan proyek. Kapasitas pionir untuk menggambarkan dan menginterpretasikan visi dan misi langsung ke dalamnya. Visi dan misi adalah bidikan untuk inisiatif visioner. Visi dan misi berperan dalam menentukan nasib akhir asosiasi bila dijalankan secara ekstensif.

Sinamo mengkomunikasikan visi, misi dan nilai-nilai pekerjaan sebagai berikut:

- a) Visi dan misi harus dibentuk dengan memuat sisi keilmuan dan sisi mendalam secara adil.
- b) Visi dan misi harus dijunjung tinggi secara kekeluargaan dan proporsional dengan kualitas fundamental yang memandu cara berperilaku yang andal menuju visi dan misi.
- c) Visi dan misi harus dijunjung tinggi oleh metodologi hierarkis dan kerangka kerja dewan yang layak dan setara.

Ketiga bagian di atas membentuk suatu irisan yang dapat kita sebut sebagai budaya kerja, antara lain mengandung sikap kerja keras yang harus layak dan

proporsional dengan ketiga bagian yang membentuknya. bahwa tanpa eksekusi, penjelasan yang diterima sebagai mimpi bukanlah benar-benar mimpi. Visi harus diakui dalam pekerjaan administrasi. Administrasi visioner bekerja dalam empat poin pendukung sebagaimana diungkapkan Nanus dalam Aan Komariah, yaitu sebagai berikut:

Bantalan. Perintis yang memiliki mimpi berperan dalam menentukan jalannya perkumpulan. Ketika organisasi menghadapi kekacauan bahkan dengan perubahan yang berbeda dan desain baru, otoritas visioner muncul sebagai perintis menuju ke kepala melalui pertimbangan objektif dan cerdas tentang tujuan yang akan difokuskan dan memandu tindakan untuk maju ke arah yang ideal.

a). Otoritas visioner bertindak sebagai pemecah masalah. Perintis bertanggung jawab untuk menghidupkan perubahan iklim interior. Pelopor akan merasa canggung dengan keadaan hierarkis yang statis, ia merindukan pencapaian hierarkis melalui perkembangan baru yang memicu pameran dan mengakui tuntutan dengan membuat interpretasinya ke dalam rencana kerja yang masuk akal dan bijaksana. Administrasi visioner tidak senang dengan apa yang ada sekarang, dia perlu menikmati yang ada saat ini seperti merenungkan bagaimana mendorong

perkembangan pembelajaran, madrasah para eksekutif, asosiasi yang menyenangkan dengan dunia bisnis, dll.

b). Perwakilan. Inisiatif visioner berjalan sebagai perwakilan. Seorang perintis tidak hanya dapat membujuk orang-orang dalam pertemuan internal, tetapi lebih jauh adalah cara yang digunakan oleh perintis untuk pergi ke seluruh dunia, menyajikan dan menggabungkan manfaat dan visi asosiasinya yang akan memberikan saran untuk kemajuan asosiasi. . Juga, efek samping dari pertukaran seharusnya berakhir dengan kolaborasi yang disepakati bersama, baik secara etis maupun nyata

Inisiatif visioner berjalan. Sebagai seorang mentor, Anda diharapkan memiliki ketekunan dan keteladanan yang baik (mengingat kapasitas/kemampuan dan pribadi yang terhormat). Bagaimana seseorang belajar dengan seorang mentor yang sangat pemaarah dan tidak menaruh perhatian pada kerangka berpikir yang sedang dipersiapkan. Jelas itu akan menggagalkan metode yang terlibat dengan mencapai hasil. Akan terasa unik jika pembelajaran selesai dengan seorang mentor yang memberi energi kepada mereka, membantu mereka belajar dan berkembang, membangun keberanian, menghargai prestasi, menyapa, dan menunjukkan kepada mereka bagaimana terus bekerja pada kapasitas mereka untuk mencapai visi mereka.

Dari penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi sekolah adalah motto dan citra sekolah yang menjadi proyektif inisiatif dan menjadi tajuk penentu nasib asosiasi, dan berdampak pada pameran dan pengalaman pendidikan. Visi dan misi harus dijalankan dan diakui dalam jadwal sehari-hari. dalam empat poin dukungan untuk berubah menjadi: 1) penentu kursus, 2) spesialis perubahan, 3) perwakilan, 4) mentor administrasi visioner. Dengan spidol; (1) bantalan setter, (2) spesialis perubahan, (3) juru bicara, (4) mentor dan komunikator.

2. Pengalaman yang berkembang

Belajar adalah suatu proses mendidik dan latihan belajar yang juga berperan dalam menentukan hasil belajar siswa. Dari pengalaman pendidikan akan ada tindakan saling melengkapi antara instruktur dan siswa untuk mencapai tujuan yang unggul. Pengalaman yang berkembang adalah suatu siklus dimana terdapat latihan kerjasama antar siswa dan korespondensi proporsional yang terjadi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengalaman pendidikan, pendidik dan siswa merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan. Di antara dua bagian ini, asosiasi yang

umumnya stabil harus ditata dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara ideal.²

Pemahaman tentang pengalaman yang berkembang mencakup "Pengalaman pendidikan adalah gerakan mendidik dan belajar termasuk latihan guru, latihan siswa, contoh dan siklus hubungan antara pengajar dan siswa dan aset pembelajaran dalam iklim belajar dalam struktur pelaksanaan proyek-proyek instruktif. ." Penilaian yang hampir serupa "*the growing experience is a clairvoyant atau mental action*" yang terjadi dalam kolaborasi dinamis dalam iklim, yang membawa perubahan informasi, pemahaman, kemampuan dan nilai-nilai disposisi".

Pengalaman yang berkembang itu antara lain sesuai "Pengalaman pendidikan adalah gerakan mendidik dan belajar termasuk latihan guru, latihan siswa, contoh dan siklus hubungan antara pengajar dan siswa dan aset pembelajaran dalam pembelajaran. iklim dalam struktur pelaksanaan proyek-proyek instruktif. " Pembelajaran adalah salah satu sub-kerangka sistem persekolahan, terlepas dari rencana pendidikan, konsultasi, organisasi, dan penilaian. Jadi belajar adalah suatu tindakan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, sehingga dapat mengubah cara berperilaku siswa dalam memandang kegiatan atau komunikasi baik secara sendiri-sendiri

² Rustaman, (Jakarta: Pers) hlm. 1

maupun berkelompok dalam keadaannya saat ini. Pengalaman yang berkembang merupakan bagian dari iklim sekolah yang terkoordinasi sehingga latihan-latihan pembelajaran dapat dikoordinasikan dan tujuan instruktif dapat dicapai. Sagala, pengalaman yang berkembang adalah jenis kerjasama edukatif, khususnya jenis komunikasi yang sadar akan tujuan, menyiratkan bahwa hubungan tersebut memiliki alasan tertentu. Selain itu, Knirk dan Gustafson mengatakan seperti dikutip Syaiful Sagala, pengalaman yang berkembang merupakan siklus yang tepat melalui tahapan. rencana, pelaksanaan dan penilaian.³

Pengalaman yang berkembang merupakan gerakan mendidik dan belajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan instruktif. Pengalaman pendidikan adalah jalur hubungan antara siswa dan guru dan aset pembelajaran dalam iklim belajar. Belajar adalah bantuan yang diberikan oleh guru sehingga cara yang paling umum untuk mengamankan informasi dan informasi, mendominasi kemampuan dan karakter, dan meringkai mentalitas dan keyakinan dapat terjadi pada siswa. Secara keseluruhan, belajar adalah siklus untuk membantu siswa belajar dengan baik. Belajar memiliki signifikansi yang sebanding dengan

³ Winkel (1991:200) hlm. 3

mendidik, meskipun fakta bahwa ia memiliki nada alternatif. Berkenaan dengan pelatihan, pendidik menginstruksikan agar siswa dapat mempelajari dan menguasai substansi teladan untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditentukan (sudut pandang mental), juga dapat berdampak pada perubahan sikap (penuh perspektif perasaan), dan kemampuan (bagian psikomotor) siswa.

Menampilkan memberikan perasaan bahwa itu hanya dibuat oleh satu pihak, lebih khusus dibuat oleh instruktur. Sementara belajar menyimpulkan hubungan antara instruktur dan siswa. Sementara itu, pembelajaran adalah campuran yang terorganisir, termasuk komponen manusia, bahan, kantor, perangkat keras dan metode yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk situasi ini orang terlibat dengan kerangka kerja yang menunjukkan terdiri dari siswa, pendidik dan staf lainnya, bahan dimasukkan; buku, papan tulis, dan lain-lain. Kantor dan peralatan terdiri dari ruang belajar dan berbagai media. Strategi menggabungkan jadwal dan teknik untuk menyampaikan data, berkonsentrasi pada latihan, tes, dll. Maju biasanya terjadi dalam situasi yang tepat yang sengaja diubah oleh pendidik dengan tujuan untuk mengubah informasi kepada siswa, berdasarkan rencana dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Melalui pembelajaran, siswa melengkapi

pengalaman yang berkembang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dimodifikasi. Oleh karena itu, komponen tujuan melalui pengaturan oleh pendidik adalah sifat dasar pembelajaran. Upaya pembelajaran yang ditetapkan dalam diri pendidik diselesaikan secara efisien, terutama dilakukan dengan kemajuan-kemajuan yang baku dan tepat. Untuk menjadi spesifik sepenuhnya dengan berfokus pada sudut yang berbeda. Jadi gagasan belajar tanpa henti adalah dua latihan yang berlanjut dalam suatu kerangka kerja.

Dengan demikian, cenderung beralasan bahwa kemampuan belajar secara keseluruhan adalah untuk menghidupkan dan menguasai pengalaman yang berkembang dan untuk mencapai tujuan, sedangkan kemampuan belajar adalah memiliki pilihan untuk memanfaatkan aset belajar untuk mencapai tujuan belajar, lebih spesifiknya. peristiwa perubahan mahasiswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang gagasan belajar dan mendidik (*learning*), digambarkan dua gagasan yang menyertainya.

Pengalaman yang berkembang adalah semua upaya bersama antara pendidik dan siswa untuk berbagi dan menangani data, dengan harapan informasi yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi alasan untuk belajar terus-menerus, dan diyakini bahwa akan ada perubahan

yang lebih baik untuk mencapai peningkatan positif yang dipisahkan oleh perubahan perilaku individu untuk membuat pengalaman mengajar dan pertumbuhan yang sukses dan mahir. Pengalaman tumbuh yang layak akan membingkai kapasitas ilmiah, penalaran yang menentukan dan pengembangan imajinasi serta perubahan dalam cara berperilaku atau karakter seseorang dalam kaitannya dengan praktik atau pertemuan tertentu. Dengan spidol: 1). Perubahan perilaku 2). Pencapaian pengalaman pendidikan. 3). Berhasil 4). Efektif.

3. Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaram atau kriteria yang telah ditentukan dahulu. Teori kinerja yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Gibson, menurut teori ini: “ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variabel individu, variabel organisasi, variabel psikologis” Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Selanjutnya kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers) hlm. 45

(*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Payman J. Simanjuntak kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Kinerja sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.⁵

Kinerja guru merupakan prestasi, kontribusi usaha dari seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang harus dilaksanakan tanggung jawab seorang guru. Didalam sebuah lembaga terutama bidang pendidikan kinerja guru merupakan komponen penting dalam sebuah sekolah karena kemajuan sekolah didukung oleh kinerja guru yang baik, oleh karena itu hal yang harus dilihat didalam sebuah sekolah dapat dilihat dari kinerja guru yang baik.

Guru merupakan media pembelajaran bagi peserta didik, seiring perkembangan yang semakin modern pada saat ini, guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga guru harus memahami kondisi zaman yang semakin maju,

⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasai* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) hlm. 69

dengan pembelajaran menggunakan media seperti laptop, gadget serta mampu memahami aplikasi pembelajaran saat ini, faktor

Eksekusi adalah konsekuensi dari pekerjaan individu dalam periode tertentu yang kontras dan beberapa prospek, seperti target standar, target atau tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Hipotesis penyajian yang digunakan sebagai premis dalam penelitian ini adalah hipotesis Gibson, sesuai hipotesis ini: "ada tiga kumpulan faktor yang mempengaruhi perilaku dan pelaksanaan kerja, lebih spesifiknya: faktor individu, faktor hierarki, faktor mental" Kinerja adalah suatu gerakan yang dilakukan untuk melakukan, menyelesaikan tugas dan kewajiban sesuai dengan asumsi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Apalagi eksekusi dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan eksekusi kerja. Eksekusi atau pelaksanaan pekerjaan dicirikan sebagai pernyataan kapasitas dalam hal informasi, perspektif dan kemampuan dalam menyampaikan sesuatu. Menurut Payman J. Simanjuntak, eksekusi adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan otoritatif. Sementara itu, Prawasientono mencirikan pelaksanaan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh seseorang atau perkumpulan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan perkumpulan yang bersangkutan secara

sah, dengan tidak mengabaikan hukum dan sesuai dengan etika dan moral.

Presentasi pendidik adalah prestasi, komitmen kerja seorang pendidik dalam menyelesaikan tugas sebagai kewajiban pendidik harus dilakukan. Dalam sebuah organisasi, khususnya di bidang pelatihan, pelaksanaan pendidik merupakan bagian penting dalam sebuah sekolah karena kemajuan sekolah ditopang oleh pelaksanaan pendidik yang hebat, oleh karena itu hal-hal yang harus ditemukan di sekolah harus terlihat dari pelaksanaan instruktur yang hebat.

Pendidik adalah media pembelajaran untuk siswa, di samping kemajuan zaman sekarang yang semakin berkembang saat ini, pengajar yang mengajar dan pengajar harus memahami keadaan zaman yang sudah pasti berkembang, dengan memahami penggunaan media seperti PC, perangkat dan memiliki kemampuan untuk memahami masa kini. Aplikasi pembelajaran, faktor-faktor seperti kompensasi, kerangka kerja yang memadai dan hibah yang membuat pendidik lebih giat dalam mengajar, tidak hanya itu pendidik juga memberikan pendidikan karakter dan memberikan pelatihan moral kepada siswa sehingga siswa siap bersaing di sekolah maupun sekolah. cari tahu moral dan kepercayaan diri siswa. Pendidik adalah guru yang mahir dengan tugas dasar mengajar, mendidik,

mengarahkan, mengkoordinasikan, survei dan menilai siswa dalam pelatihan pemuda, sekolah penting dan instruksi opsional. Eksekusi pendidik dapat disurvei dari otoritas logis, kemampuan melakukan, kapasitas untuk membangun koneksi, sifat pekerjaan, batas self-drive dan kemampuan relasional.

Pengajar diharapkan memiliki kemampuan skolastik, kemampuan, deklarasi guru, sehat secara aktual dan intelektual, serta memiliki keterampilan untuk mengakui tujuan persekolahan umum. Eksekusi yang baik harus terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi siswa.

Berdasarkan angka-angka yang dikemukakan di atas, cenderung dirasakan bahwa seorang pendidik tidak hanya memberi kemajuan tetapi sekaligus dapat menguasai sistem dalam mewujudkan sehingga siswa dapat memahami apa yang diberikan pengajar selama pembelajaran, selain jabatan dan landasan yang memuaskan, kompensasi dan asli dan percaya diri dalam mentalitas serta kepala. Pihak sekolah memberikan penghargaan kepada pendidik atas jerih payah yang diberikan di sekolah, suatu kehormatan serta pendidik dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam hal kemajuan dan keutamaan guru. Contoh rencana yang dibuat oleh instruktur antara lain:

sebuah. Kepastian tujuan pembelajaran

- a. Penentuan material sesuai waktu
- b. Sistem ideal
- c. Instrumen dan aset
- d. Belajar latihan belajar
- f. penilaian.

Dalam pembuatan RPP terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

sebuah. pernyataan yang masuk akal tentang definisi tujuan pembelajaran

- a. memberikan pentingnya konten dan motivasi
- b. memutuskan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan,
- c. pengujian siswa tentang materi, ide, dan kapasitas yang diharapkan
- d. memilih teknik yang tepat,

Penjelasan penilaian pengaturan kelas fasilitas penelitian yang memadai, dll. Eksekusi pendidik dapat disurvei dari dominasi logis, kemampuan sosial, kapasitas untuk membuat koneksi, sifat pekerjaan, batas self-drive dan kemampuan relasiona.⁶

Melihat angka-angka di atas, cenderung dirasakan bahwa pendidik wajib membuat RPP dengan alasan RPP

⁶ Nurdin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86

penting dalam pembelajaran dan menjadikan ajudan bagi instruktur sedangkan pembelajaran dalam RPP juga memuat materi penting, instruktur harus merencanakan cukup jauh RPP dengan tujuan agar siswa memahami perolehan dari pendidik. disampaikan. Dalam latihan :

- a. Evaluasi dan pikirkan latihan yang telah diselesaikan
- b. Berikan kritik atas pengalaman dan hasil pendidikan.
- c. Menyusun latihan-latihan lanjutan seperti pembelajaran penyembuhan, program peningkatan, pemberian nasihat administrasi dan tugas-tugas degradasi baik secara terpisah maupun berkelompok sesuai hasil belajar siswa, menyampaikan rencana ilustrasi pada pertemuan berikutnya.

Mengingat hipotesis di atas, cenderung dianggap bahwa latihan penilaian juga sangat mantap dalam pembelajaran, terutama untuk siswa, dan ini merupakan langkah pendidik jika ada siswa yang nilainya tidak memadai dalam pembelajaran dan ini tugas utama seorang pendidik untuk memberikan penilaian pembelajaran sebagai perbaikan dan pengobatan.

Sebagai perintis, kepala sekolah harus didorong, ia bisa menjadi inspirasi, yang tak henti-hentinya menggerakkan para pengajar, perwakilan siswa, dan

penjaga siswa untuk bekerja sama dan menjunjung tinggi pencapaian tujuan sekolah.⁷

Mengawasi kemampuan untuk membantu (helping), menawarkan bantuan (backing) dan menyambut investasi (sharing). Seorang manajer dapat bertindak sebagai:

Sebuah. Fasilitator Sebagai penyelenggara ia dapat mengatur program pendidikan dan pembelajaran, kewajiban individu staf dan berbagai latihan yang berfluktuasi di antara para pendidik.

a). Spesialis Sebagai seorang ahli ia dapat memberikan bantuan, bersama dengan masalah konseling yang dialami oleh pendidik baik secara eksklusif maupun dalam pertemuan. Perintis Bunch Sebagai ketua perkumpulan ia dapat memimpin berbagai tenaga pendidik dalam membina program pendidikan, topik dan kebutuhan tenaga pengajar secara bersama-sama.

b). Evaluator Sebagai evaluator ia dapat membantu instruktur dengan mensurvei hasil dan pengalaman pendidikan dapat mengevaluasi rencana pendidikan yang sedang dibuat.

Sangat mungkin dirasakan bahwa evaluasi pelaksanaan pendidik dilakukan dengan pengawasan

⁷ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)

dengan tujuan memberi arah dan tujuan, sekaligus menjadi acuan bagi seorang pendidik.

Manajemen adalah suatu pekerjaan untuk menjiwai, mengarahkan, dan membimbing secara terus-menerus perubahan pada pendidik di sekolah, baik secara eksklusif maupun pada umumnya, serta mengkaji kembali tujuan edukatif, menampilkan materi, dan menunjukkan teknik penilaian dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a). Objektif karena ada informasi yang diperoleh berdasarkan persepsi asli, bukan terjemahan pribadi.
- b). Melibatkan alat pencatat yang dapat memberikan data sebagai kritik untuk mengarahkan evaluasi ada pengalaman pendidikan di wali kelas.

Manajemen adalah pekerjaan untuk memulai, segera, mengarahkan, dan membimbing pengembangan konstan pendidik di sekolah. Dilihat dari sosok manajemen cenderung dianggap sebagai arah dan arah bagi pendidik dengan tujuan agar instruktur dapat meningkatkan pengalaman yang berkembang.

Eksekusi representatif harus terlihat dari: seberapa besar sifat pekerjaan, tingkat kepercayaan dalam situasi yang berbeda, dorongan, dan dorongan yang memunculkan pemikiran baru dalam melakukan tugas, mentalitas representatif terhadap pekerjaan, partisipasi dan kualitas yang tak tergoyahkan, informasi dan kemampuan tentang

pekerjaan, pelaksanaan kewajiban. bertanggung jawab atas pemanfaatan waktu dan penggunaannya dengan sukses. Untuk sementara, yang dapat dijadikan sebagai penanda norma pelaksanaan pendidik antara lain: Pengetahuan, kemampuan, kerangka jabatan dan keragaman unit keterlibatan, kapasitas pragmatis, kapabilitas, hasil kerja dan peningkatan.⁸.

Secara lengkap, presentasi pendidik adalah persiapan instruktur dalam program latihan pembelajaran, pelaksanaan latihan pembelajaran, pemanfaatan strategi pembelajaran dan penilaian dalam latihan. Dan perlu diingat bahwa indikator Kinerja Guru adalah:

- a). Kapasitas untuk mendorong rencana ilustrasi
- b). Kapasitas untuk menyelesaikan pembelajaran
- c). Kapasitas untuk melakukan koneksi relasional
- d). Kapasitas untuk menilai hasil belajar siswa
- e). Kapasitas untuk menyelesaikan program peningkatan
- f). Kapasitas untuk melaksanakan proyek penyembuhan

Dari perbincangan tentang pelaksanaan pendidik, cenderung beralasan bahwa yang dilakukan oleh instruktur dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya adalah sesuai dengan asumsi dan tujuan yang telah ditetapkan. pendidik menyusun program gerakan pembelajaran, pelaksanaan latihan pembelajaran, pemanfaatan teknik

⁸ Ibid, hlm. 49.

pembelajaran dan penilaian dalam latihan. Dengan Indikator: a). Kepastian target pembelajaran b). Penentuan material seperti yang ditunjukkan oleh waktu c). Sistem ideal d). Perangkat dan aset e). Siswa belajar latihan f). penilaian g). Kapasitas untuk mendorong rencana ilustrasi h). Kapasitas untuk menyelesaikan pembelajaran i). Kemampuan untuk melakukan hubungan relasional j). Kemampuan menilai hasil belajar siswa k). Kapasitas untuk menyelesaikan program peningkatan l). Kapasitas untuk melaksanakan proyek obat.

4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.⁹

⁹ Rustaman, (Jakarta: Pers) hlm. 1

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Tesis, karya Anna Lisana Yudianti (2018), Jurusan Pendidikan agama Islam program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dengan judul

“Implementasi visi dan misi sekolah dalam membina karakter religius siswa” Berdasarkan judul tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah di SMP N 8 Yogyakarta dan Mts Qaryatul jihad pondok kubang. Kemudian untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tingkat keberhasilan pada implementasi visi dan misi sekolah di SMP N 8 dan Mts Qaryatul jihad. Penelitian ini menggunakan stadi kasus pendekatan kuantitatif. Persamaan karya ilmiah penulis dengan karya ilmiah tersebut adalah telah memiliki tujuan yang sama yaitu agar mengetahui visi dan misi sekolah.

Adapun perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya di dua sekolah yang berbeda, dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam visi dan misi sekolah dan kinerja guru.

2. Jurnal, karya Lilinurinda Daud, Nursaid (2018), Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang berjudul “Pelaksanaan Visi dan misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pada Fakultas Ilmu.Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon.” Jurnal ini menjelaskan tentang lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis guna

mewujudkan tujuan yang telah tersusun. Perencanaan tersebut digambarkan dalam rumusan visi dan misi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Namun kenyataan yang dijumpai dalam proses pembelajaran adalah masih terdapat beberapa dosen yang melaksanakan pembelajaran tidak mengarah kepada pelaksanaan visi dan misi Program Studi. Hal ini terlihat ketika dalam proses perkuliahan masih banyak dosen yang tidak disiplin sehingga proses perkuliahan tidak berjalan dengan efektif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Adapun persamaan dengan karya ilmiah yang sedang penulis teliti adalah sama-sama mengharapkan tercapainya visi dan misi pada lembaga pendidikan sesuai harapan yang telah dirumuskan, sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti adalah di sebuah lembaga perguruan tinggi, kemudian penelitiannya hanya fokus pada proses pembelajaran dalam perkuliahan saja.

3. Jurnal “Implementasi Visi misi dan tujuan sekolah untuk mencapai sekolah bermutu di smp samban purbalingga” oleh Lailia Nur Baiti Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Alquran, Wonosobo Jawa Tengah Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah, untuk mencapai sekolah bermutu di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Strategi dengan sebuah visi dan misi lembaga pendidikan yang selaras untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan persamaan

dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama untuk mencapai sekolah yang bermutu.

Adapun persamaannya menggunakan metode kuantitatif. Penerapan visi, misi, dan tujuan sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang diukur dari kualitas pendidikan. Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, setiap perangkat baik itu pendidik maupun non pendidik berusaha dan saling bekerjasama untuk mencapai visi sekolah yaitu mewujudkan kondisi belajar yang kondusif dan dimasa yang akan datang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga akan menjadi sekolah unggulan dalam kualitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya di Mts Qaryatul Jihad belum maksimal pembelajaran dan visi misi belum optimal.

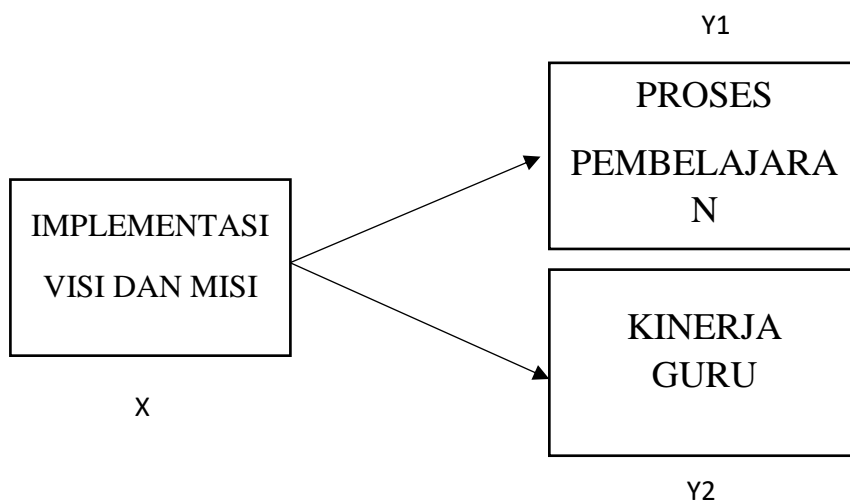
C. Kerangka Berfikir

Visi adalah rencana tujuan sekolah yang ditunjukkan dan diakui melalui proyek dan latihan sekolah yang digabungkan dalam rencana perbaikan sekolah (RPS) dengan program-program yang dapat diperkirakan untuk memberikan prestasi dan kualitas yang dicapai oleh sekolah. Misi adalah jenis administrasi untuk memenuhi arah yang ditetapkan dalam visi. Misi adalah administrasi yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat dipenuhi, pertemuan lokal yang dilayani, nilai-nilai yang dapat diperoleh, serta kerinduan dan keinginan akan apa yang ada.

Keunikan masalah pelaksanaan pendidik di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kabupaten Bengkulu Tengah untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Visi dan Misi Sekolah dalam pengalaman yang berkembang pada pelaksanaan pendidik di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Eksekusi instruktur merupakan penentu besar rendahnya kualitas guru. Sifat pelaksanaan pendidik sangat menentukan sifat hasil pengajaran karena pendidik adalah sosok yang paling sering berkomunikasi langsung dengan siswa selama pengalaman pendidikan.

Tugas pendidik semakin signifikan dalam menggarap jagat kepelatihan, demikian juga penting bagi pendidik untuk mendapatkan pemenuhan jabatan sehingga akan meningkatkan kinerja instruktur. Sementara itu, kemampuan hebat akan tetap erat kaitannya dengan kualitas pendidik.

Eksekusi adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu susunan yang telah disusun secara hati-hati dan menyeluruh, baik dalam kegiatan melaksanakan maupun komponen suatu kerangka. Visi adalah pandangan yang luas, persepsi, wawancara, visi, visi, khayal, mimpi. Jadi visi dari perspektif yang luas adalah pergantian peristiwa dan kesulitan masa depan seperti sains dan perubahan keakraban dengan masyarakat dan wali terhadap sekolah. Misi adalah misi, tugas, perintah, pesan.



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis: 1

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan visi dan misi sekolah terhadap kinerja guru MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Ho : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan visi dan misi sekolah terhadap kinerja guru MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Teknik eksplorasi yang digunakan pencipta adalah strategi pemeriksaan kuantitatif. Teknik pemeriksaan kuantitatif adalah penelitian lapangan, khususnya eksplorasi yang langsung dilakukan di lapangan atau, segala sesuatu yang dipertimbangkan, secara eksplisit dan wajar tentang apa yang terjadi untuk situasi ini. Landasan di mana eksplorasi dipimpin adalah para pendidik dan siswa di MTs Qaryatul Jihad. . Eksplorasi ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang sistemnya menekankan pada pengujian informasi matematis (angka) yang ditangani dengan strategi faktual, kemudian pada saat itu percakapan yang digunakan bersifat dekat, khususnya pengujian yang bertujuan untuk melacak persamaan dan kontras tentang objek, tentang individu, tentang metodologi kerja, tentang pemikiran, analisis individu, kumpul-kumpul, tentang pemikiran atau strategi kerja.

Metodologi eksplorasi yang menghasilkan angka-angka yang dibedah menggunakan wawasan yang memukau atau inferensial. Artinya, angka-angka yang didapat ditangani dan dilihat dampaknya terhadap rencana masalah eksplorasi yang telah diselesaikan. Diputuskan apakah angka-angka dari ikhtisar menunjukkan spekulasi yang diajukan, apakah angka-angka

tersebut menunjukkan bahwa anggapan kami benar untuk masalah yang sedang dipelajari.

Mengedepankan pengujian kuantitatif, khususnya pendekatan eksplorasi yang menggunakan banyak angka, mulai dari mengumpulkan informasi, menguraikan informasi yang didapat, dan memperkenalkan hasil..¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Mts Qaryatul Jihad di Desa pondok Kubang Bengkulu Tengah. Pada tanggal 28 September 2021 sampai 9 Oktober 2021 lebih kurang 12 hari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel Eksplorasi ilmiah populasi dan tes merupakan subjek atau premis dalam mencari dan mengumpulkan informasi, baik pemeriksaan kuantitatif maupun subjektif, hanya saja prosedur yang digunakan antara keduanya bersifat unik.

1. Populasi yang peneliti singgung dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di MTs Qaryatul jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 15 orang tenaga pendidik.

¹ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal.12.

2. Teknik Sampling Keteladanan penting bagi masyarakat yang diambil dalam beberapa hal yang juga memiliki sifat-sifat tertentu, wajar dan lengkap yang dipandang sebagai gambaran masyarakat. Contoh dalam penelitian ini diselesaikan dengan menggunakan metode pemeriksaan tidak beraturan yang sesuai, khususnya pengujian dengan mempertimbangkan komponen dan kelas yang terdapat dalam populasi. Kemudian berdasarkan hipotesis yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa: Untuk sekedar alat ukur, jika barang tersebut di bawah 100, lebih baik seluruh masyarakat dijadikan contoh, maka penelitian tersebut dijadikan sebagai studi kependudukan. , maka pada saat itu, jika jumlah benda yang akan diperiksa lebih dari 100, maka akan diambil sebagai contoh. antara 10-15%, 20-25% atau lebih. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dengan asumsi pasal di bawah 100, lebih baik seluruh masyarakat diperiksa. Jadi contoh yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang tenaga pendidik di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang, Bengkulu Tengah.

D. Teknik Pengambilan Data

Metode pengujian merupakan suatu strategi pengujian, untuk menentukan contoh yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa prosedur pengujian yang digunakan. Strategi inspeksi pada dasarnya dikumpulkan menjadi 2, yaitu *Probability Sampling dan Nonprobability*

Sampling. Kemungkinan pengujian meliputi, langsung tidak teratur, relatif terpisah sewenang-wenang, tidak seimbang didefinisikan sewenang-wenang, dan tidak teratur. Pengujian non-kemungkinan menggabungkan pemeriksaan metadis, pemeriksaan saham, pengujian kebetulan, pemeriksaan bertujuan, pemeriksaan lengkap, dan pengujian bola salju.

Penelitian ini menggunakan metode pengujian lengkap, hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasinya cukup sedikit, 15 pendidik, atau ujian yang perlu membuat spekulasi kesalahan kecil, atau pada akhirnya di mana semua individu dari populasi berada. diperiksa. Jumlah individu uji dikomunikasikan dengan ukuran contoh. Populasinya diketahui, sehingga perkiraan contoh dapat menggunakan resep Yamane dan Isaac dan Michael. Resep Yamane adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

E. Teknik Pengumpulan Data

Faktor-faktor penelitian seperti yang ditunjukkan oleh Kerlinger adalah berkembang atau sifat-sifat yang akan diteliti, dan suatu karakteristik dapat diambil dari berbagai

kualitas, menyiratkan bahwa variabel adalah sesuatu yang berbeda dan memiliki harga diri.

Jadi variabel pemeriksaan adalah sesuatu yang dikonsentrasikan oleh analisis sebagai artikel atau latihan melalui apa saja yang memiliki sifat, nilai dan pergeseran sesuai kelas yang diputuskannya kemudian ditarik ujungnya. Faktor eksplorasi memiliki jenis yang berbeda-beda, namun dalam penelitian ini pencipta hanya menggambarkan dua faktor sesuai dengan sasaran pemeriksaan, sehingga faktor pemeriksaan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variables) Variabel otonom adalah variabel utama atau pusat yang menyebabkan perkembangan dan perubahan suatu item, menyiratkan bahwa variabel otonom adalah variabel yang mempengaruhi. Berkenaan dengan faktor bebas dalam penelitian ini adalah pekerjaan keluarga (X).
2. Variabel terikat Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari faktor bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketatnya perilaku remaja (Y).

1. Visi dan Misi Sekolah (X)

a. Definisi Konsep

Visi adalah gambaran yang mewakili hal-hal yang akan datang yang kita butuhkan bersama. Misi

adalah pernyataan tentang alasan asosiasi yang digambarkan dalam barang dan layanan yang ditawarkannya, kebutuhan yang dapat dipenuhi, pertemuan yang dilayaninya, sifat yang dapat diperoleh, serta keinginan dan tujuan untuk apa yang akan datang.

..

b. Definisi Operasional terkait visi dan misi

Visi dan misi sekolah merupakan slogan dan simbol sekolah yang, menjadi peluru bagi kepemimpinan dan menjadi arah penentu masa depan organisasi, dan banyak mempengaruhi terhadap kinerja dan proses pembelajaran. Visi dan misi harus diimplementasikan dan diwujudkan dalam program kerja sekolah.

c. Kisi-kisi Soal/ Instrumen Visi Misi Sekolah

Kisi-Kisi Instrumen Visi dan Misi Sekolah

| No | Indikator | Butir- Butir Pertanyaan | |
|----|----------------|-------------------------|-------------------|
| | | Nomor Soal | Jumlah Butir Soal |
| 1 | Penentu Arah | 1,2 | 2 |
| 2 | Agen perubahan | 3,4,5 | 3 |
| 3 | Juru Bicara | 6,7 | 2 |
| 4 | Pelatihan | 8,9,10,11 | 4 |

2. Proses Pembelajaran (Y1)

a. Definisi Konsep

Pengalaman pendidikan merupakan rangkaian kolaborasi antara siswa dan guru dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Belajar adalah bantuan yang diberikan oleh guru sehingga cara yang paling umum untuk memperoleh informasi dan informasi, mendominasi kemampuan dan karakter, dan membentuk mentalitas dan keyakinan pada siswa dapat terjadi.

b. Definisi Operasional

Pengalaman yang berkembang adalah semua upaya bersama antara pendidik dan siswa untuk berbagi dan menangani data, dengan harapan informasi yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi premis belajar yang gigih, dan diyakini akan ada perubahan yang lebih baik untuk mencapai tujuan. peningkatan positif yang dipisahkan oleh perubahan perilaku individu untuk membuat pengajaran dan pengalaman pendidikan yang kuat dan efektif. Sebuah pengalaman pendidikan yang layak struktur kapasitas ilmiah, penalaran yang menentukan dan munculnya imajinasi dan perubahan dalam cara seseorang berperilaku atau karakter dalam terang praktek atau pertemuan tertentu. Dengan penanda: 1). Perubahan tingkah laku; 2). Tercapainya proses pembelajaran; 3). Efektif; 4). Efisien.

c. Kisi-kisi Soal/ Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Proses Pembelajaran

| No | Indikator | Butir- Butir Pertanyaan | |
|----|---------------------------------|----------------------------|----------------------|
| | | Nomor Soal | Jumlah Butir Soal |
| 1 | Perubahan Tingkah Laku | 1,2 | 2 |
| 2 | Tercapainya proses pembelajaran | 3,4 | 2 |
| 3 | Efektif | 5,6 | 2 |
| 4 | Efisien | 7,8,9 | 3 |

3. Kinerja Guru (Y2)

a. Definisi Konsep

Eksekusi pendidik adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan, menyelesaikan tugas dan kewajiban sesuai dengan asumsi dan tujuan yang telah ditetapkan, dalam jangka waktu tertentu.

b. Definisi fungsional

Eksekusi pendidik dilakukan oleh pendidik dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya sesuai dengan asumsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, pendidik menyusun program gerakan pembelajaran, pelaksanaan latihan pembelajaran, pemanfaatan strategi pembelajaran dan penilaian dalam latihan. Melalui; a)

Penetapan target pembelajaran; b) Pemilihan bahan sesuai indikasi waktu; c). Metodologi yang ideal; d). Perangkat dan aset; e). Latihan belajar pengganti; F) Kemampuan untuk mengembangkan rencana contoh; h) Kemampuan untuk melakukan pembelajaran; I) Kemampuan melakukan penilaian hasil belajar.

b. Kisi-kisi Soal/ Instrumen

Tabel: Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

| No | Indikator | Butir- Butir Pertanyaan | |
|----|----------------------------------------------------|----------------------------|----------------------|
| | | Nomor Soal | Jumlah Butir Soal |
| 1 | Penentuan tujuan pembelajaran | 1, | 1, |
| 2 | pemilihan material sesuai dengan waktu | 2, | 1, |
| 3 | Strategi optimum | 3, | 1, |
| 4 | | 4, | 1, |
| 5 | | 5, | 1, |
| 6 | Kemampuan menyusun rancangan pembelajaran | 6, | 1, |
| 7 | Kemampuan melaksanakan Pembelajaran | 7, | 1, |
| 8 | Kemampuan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran | 8,9,10,11 | 4, |

F. Teknik Analisis Data

Teknik Pengumpulan Informasi Untuk mengetahui informasi sesuai tujuan penelitian, pencipta menggunakan strategi persepsi dan teknik polling atau survei:

1. Persepsi

Itulah yang diungkapkan nasution, persepsi adalah premis dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dapat bekerja berdasarkan informasi, menjadi informasi spesifik tentang realitas saat ini yang diperoleh melalui persepsi. Itulah yang diungkapkan marshal, melalui persepsi, para ilmuwan mengetahui tentang perilaku dan pentingnya cara berperilaku itu. Jenis persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi non-anggota yang digunakan oleh para analis karena sesuai dengan objek eksplorasi sehingga para ilmuwan bermaksud untuk bergerak terlebih dahulu dengan tujuan agar tidak ada pemecatan saat mengambil informasi melalui survei atau polling.

2. Jajak Pendapat dan Kuesioner

Survei atau jajak pendapat adalah berbagai pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab dengan berbagai teknik yang masih mengudara dan diberikan, untuk memperoleh data baik tentang diri mereka sendiri maupun hal-hal yang sesuai dengan setting pemeriksaan ini. Ada teknik yang berbeda, namun survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah jajak pendapat

tertutup, menyiratkan bahwa spesialis memberikan tanggapan sehingga responden hanya harus memilih tanggapan yang paling tepat menggunakan daftar periksa yang diberikan di segmen skala penilaian, tujuannya adalah untuk memudahkan responden dan ilmuwan mendapatkan informasi yang diperlukan. akurat.

Instrumen polling yang digunakan dalam konsentrat ini sebelum diedarkan kepada responden telah dibedah terlebih dahulu oleh atasan dan guru yang ahli di bidangnya. Dengan cara ini, legitimasi polling yang digunakan dapat dipastikan dan saat ini memiliki tingkat legitimasi (*estimating assurance*) dan *dependability* (*estimasi konsistensi*) mengingat survei yang layak adalah yang memiliki kualitas tersebut. Skala estimasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu ukuran dampak pekerjaan keluarga dan ukuran perilaku tegas orang dewasa muda. Kedua skala tersebut memanfaatkan perubahan skala Likert, dengan memberikan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Uji Legitimasi

Uji legitimasi merupakan tindakan yang dibuat dari informasi lapangan dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, serta menunjukkan legitimasi atau legitimasi

suatu instrument Suatu instrumen dianggap sah jika cenderung digunakan untuk mengukur dan memberikan tindakan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uji legitimasi digunakan untuk menentukan ketercapaian instrumen yang berbeda, kemudian, pada saat itu, menemukan dan menunjukkan faktor-faktor sesuai dengan tujuan tinjauan ini. Pada review ini akan dilakukan uji legitimasi dengan bantuan PC melalui program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) dengan melibatkan persamaan hubungan item kedua sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Suatu pernyataan dianggap penting jika nilainya yang besar adalah $> 0,01$ atau 1%. Jika nilai besar $< 0,01$ atau 1%, pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

1. Uji kualitas yang tak tergoyahkan

Suatu alat penduga seharusnya dapat diandalkan jika menghasilkan informasi yang solid, yang sesuai dengan kenyataan. Tentunya kualitas yang tak tergoyahkan ini mengandung objektivitas dengan alasan bahwa hasil estimasi tidak dipengaruhi oleh siapa pengukurnya. Dengan demikian, suatu instrumen penaksir memiliki kehandalan jika hasil pendugaan dilakukan dengan cara yang sama meskipun diestimasi

pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung ketergantungan alat penduga menggunakan persamaan alfa Cronbach, khususnya:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya Butir Item

$\sum S_i^2$: Jumlah Varian Skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : Varian total

1. Tes Biasa

Tes kewajaran diarahkan untuk menguji terlepas dari apakah tes ujian itu disampaikan secara teratur. Dalam review, informasi variabel diperlukan. Jika informasinya tidak normal maka diperlukan pengukuran parametrik. Teknik ordinarity pada review ini menggunakan uji Lilifors pada program Excel 2010 For Windows PC. Standar jaminan dengan membandingkan nilai sig (2-followed) pada tabel lilifors dengan derajat kritis 0,05 atau 5%. Dengan cara ini, alasan untuk arah adalah bahwa nilai sig (2-diikuti) > 0,05 maka memiliki alat angkut yang khas. Kemudian lagi, jika nilai sig (2-followed) < 0,05, penyebarannya tidak tipikal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara faktor bebas dan variabel terikat dalam suatu struktur langsung atau tidak. Dinamika dalam uji linieritas adalah ketika $p > 0,05$ maka hubungan antara faktor X dan Y dinyatakan searah, sedangkan jika $p < 0,05$ hubungan antara faktor X dan Y dinyatakan tidak lurus.

3. Tes Teori

Pemeriksaan informasi dicirikan sebagai karya informasi yang sekarang dapat diakses dan kemudian ditangani dengan pengukuran dan dapat digunakan untuk menjawab definisi masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, strategi pemeriksaan informasi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk melakukan penyelidikan informasi, sepenuhnya bermaksud menangani informasi untuk menjawab perincian masalah. Dalam tes spekulasi ada tes kekambuhan faktual langsung. Uji faktual kekambuhan langsung digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua faktor penting melalui koefisien kekambuhannya. Untuk uji faktual kekambuhan langsung dasar dengan uji T. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh setiap faktor bebas terhadap variabel terikat. Cara yang ditempuh dalam ujian tersebut adalah untuk menumbuhkan spekulasi tidak

sah (H_0) dan spekulasi pilihan (H_a) dengan tingkat asli (α) yang biasanya digunakan adalah 5% atau 0,05 maka, kemudian menggunakan Excel 2020 for windows :

sebuah. H_a diakui, jika kepentingannya $> \alpha = 5\%$.

b. H_0 ditolak jika bilangan besar $< \alpha = 5\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya MTS Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah

Yayasan MTs Qaryatul Jihad adalah sekolah tingkat pertama berbasis agama yang terletak di Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Nama MTs Qaryatul Jihad diambil dari bahasa Arab yang berarti kota pertempuran. Ekskursi titik tinggi dan titik rendah untuk MTs sangat panjang. Diletakkan pada tahun 1984 telah meremajakan MTs ini dan beraktivitas. MTs Qaryatul Jihad (1984-1995) MTs Qaryatul Jihad pertama kali didirikan pada tahun 1984, didirikan oleh seseorang bernama Ishak Ali. Dia adalah salah satu penghuni pertama Pondok Kubang. Ia adalah seorang pegawai negeri yang mengenyam pendidikan di MIN Pondok Kubang dengan saudara tirinya bernama Rahani, ia memiliki 12 orang anak dan gadis kecil. Enam dari mereka telah menendang ember. Pada tahun 2007 terjadi perbedaan kepala sekolah yang awalnya dijabat oleh Ibu Emiyati, S.Pd dan kemudian dipindahkan ke Mulyati, S.Pd. sebagai kepala konklusif. Selama musim 2012, MTs Qaryatul Jihad saat ini sedang berganti. Dengan bantuan dan do'a, idealnya amanah ini akan

terwujud, khususnya Madrasah Tsanawiyah dengan keadaan bernegara.

2. Letak Sekolah Secara Geografis MTs Qaryatul Jihad

Madrasah ini merupakan salah satu madrasah rahasia di Kecamatan Pondok Kubang. MTs Qaryatul Jihad terletak di Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, terletak di Dusun 3, Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang. MTs Qaryatul Jihad tetap terdampar didapat dari Kepala Desa Pondok Kubang dengan luas tanah 3.050 m². Sirkuit arde 182 m² L: 60 61 m² L: 50-50m². Luas bangunan yang digunakan adalah 771 m².

3. Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, berkarakter, sehat, religius dan kompetitif

4. Misi

- a) Mewujudkan pendidikan yang islami dan berkualitas
- b) Menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kurikulum madrasa
- c) Mewujudkan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan
- d) Mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, islami, dan berprestasi
- e) Menanamkan nilai-nilai yang islami

5. Tujuan Sekolah

- a) Siap melengkapi masyarakat hidup yang efisien, terlatih, sah dan sopan dalam ekspresi keramahan dalam berperilaku terhadap orang lain
- b) Memiliki informasi dan kemampuan mendasar sebagai salah satu arus kas untuk hidup bebas mulai sekarang.

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Keadaan guru di MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang sebanyak 14 orang, sebagai berikut:

Tabel 1

Data Guru dan Staf Administrasi MTs Qaryatul Jihad Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama | Guru Bidang Studi |
|-----------|--------------------|------------------------------------|
| 1 | Tiara Sinta, S.Pd | Guru Bidang Studi Bahasa Arab |
| 2 | Zuraidah, S.Pd | Guru Bidang Studi Ips |
| 3 | Wisdarni | Guru Bidang Studi Ipa |
| 4 | Ach. Jainuri, S.Ag | Guru Bidang Studi Penjaskes |
| 5 | Mira Tantriana | Guru Bidang Studi Matematika |
| 6 | Zaidi, S.Pd | Guru Bidang Studi Akidah Akhlak |
| 7 | Herawati | Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia |

| | | |
|----|-------------------------|----------------------------------------|
| 8 | Wulan Wardhani, S.Pd | Guru Bidang Studi Akidah Akhlaq |
| 9 | Yeni Suryani, S.Pd | Guru Bidang Studi Bahasa Inggris |
| 10 | Hari Samalestari | Guru Bidang Studi Prakarya |
| 11 | Heriyanto, S.Pd | Guru Bidang Studi Al- Qur'an Hadist |
| 12 | Abdul Azis, S.Pd | Guru Bidang Studi Bahasa Inggris/TU |
| 13 | Nurhasana, S.Pd | Guru Bidang Studi Ski |
| 14 | Heri Hendrawati | Guru Bidang Studi Seni Budaya |

Sumber: dokumentasi MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Tahun Ajaran 2020-2021

3. Keadaan Siswa

Siswa sangat mungkin menjadi bagian utama setelah instruktur. Pelajar adalah individu yang belajar dan menjadi objek dalam proses program pendidikan instruktif. Jadi bisa dikatakan bahwa siswa adalah bagian penting di antara bagian-bagian yang berbeda. Untuk menghindari kerumitan dalam melakukan latihan peragaan, misalnya, jumlah siswa lengkap MTs Qaryatul Jihad tahun 2020/2021 adalah 98 siswa. Seluk-beluknya adalah sebagai berikut:

Tabel 2

| No | Kelas | Jumlah Robel | Jumlah Siswa | Jumlah |
|----|-------|-----------------|-----------------|--------|
| 1 | 7 | 1 | 25 | 25 |
| 2 | 8A | 1 | 15 | 15 |

| | | | | |
|--------|----|---|----|----|
| 3 | 8B | 1 | 15 | 15 |
| 4 | 9A | 1 | 22 | 22 |
| 5 | 9B | 1 | 21 | 21 |
| Jumlah | | 5 | 98 | 98 |

Sumber: dokumentasi MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Tahun Ajaran 2020-2021

4. Program Kerja

Berikut ini program kerja madrasah per-kategori:

- 1) Kurikulum dan Pembelajaran
 - a. Tersedianya dokumen kurikulum seluruh mata pelajaran
 - b. Guru paham tentang kurikulum
 - c. Guru mampu membuat silabus madrasah sesuai standar isi
 - d. Guru paham dan mampu membuat Penelitian Tindakan Kelas
 - e. Meningkatnya minat baca dan pengetahuan guru
 - f. Meningkatnya minat baca siswa
 - g. Perpustakaan yang representatif
 - h. Guru paham tentang kecakapan hidup
- 2) Administrasi dan Manajemen Madrasah
 - a. Peraturan madrasah tersedia dan terlaksana dengan baik
 - b. Semua guru non PNS mengikuti sertifikasi
 - c. Semua guru non PNS lolos sertifikasi

- 3) Organisasi dan kelembagaan
 - a. Peraturan khusus madrasah tersedia dan terlaksana dengan baik
 - b. Guru dan karyawan mampu membuat program kerja
- 4) Sarana dan Prasarana
 - a. Tersedianya ruang kelas belajar (RKB) yang memadai
 - b. Tersedianya laboratorium computer yang memadai
 - c. Sarana dan prasarana Perpustakaan
 - d. Tersedianya fasilitas ruang yang baik dan lengkap

Sarana dan prasarana laboratorium IPA

- a. Kebutuhan komputer dan printer terpenuhi
- b. Tersedianya masjid di sebelah madrasah
- c. Penyediaan air bersih
- d. Tersedianya ruang kesenian
- e. Tersedianya dapur madrasa
- f. Tersedianya ruang kelas dengan fasilitas intranet (Kelas Percontohan)
- g. Tersedianya ruang kelas AC
- h. Tersedianya ruang kelas standard
- i. Tersedianya jaringan internet (wi-fi)

- j. Tersedianya ruang kepala madrasah, ruang wakamad, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang BK, ruang pengembangan pendidikan inklusif, kantin, toilet guru dan murid, halaman madrasah yang memadai, taman, pagar tembok madrasah dan gudang madrasah.
 - k. Terpenuhinya daya listrik yang diperlukan.
- 5). Ketenagaan
- a. Tersedianya wakamad kurikulum, wakamad, kesiswaan, wakamad sarana, wakamad humas dan prasarana lengkap dengan program kerjanya
 - b. Tersedianya bendahara madrasah lengkap dengan program kerjanya
 - c. Tersedianya asisten bendahara, asisten kurikulum, asisten dan kepala bagian administrasi umum (Ka.BAU).
 - d. Tersedianya coordinator pendidikan inklusif dan guru-guru yang terlatih dan terdidik secara khusus untuk menjalankan program pendidikan inklusif.

- e. Guru benar-benar paham tentang pola kerjasama dalam peningkatan mutu Pembelajaran.
 - f. Terpenuhinya kebutuhan tenaga pendukung (tenaga administrasi)
 - g. Terpenuhinya tenaga pendukung perpustakaan, atau pustakwan.
 - h. Terpenuhinya tenaga keamanan atau satpam
 - i. Tersedianya tenaga kebersihan madrasah.
 - j. Tersedianya Satgas piket dari OSIS
- 6) Pembiayaan dan pendanaan
- a. Peningkatan pembiayaan madrasah guna meningkatkan kualitas pelayanan
 - b. Meningkatnya prestasi siswa dan madrasah
 - c. Terjalinnnya kerjasama dengan *stakeholder*
 - d. Tersusunnya RKAM tepat waktu
 - e. Adanya peningkatan honorarium Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah
- 7) Peserta Didik
- a. Penerimaan Siswa Baru
 - b. Pelaksanaan Kegiatan Esktrakurikuler

8). Peran serta Masyarakat

- f. Keterlibatan komite madrasah kembali aktif sesuai dengan fungsinya
- g. Hubungan madrasah dengan komite madrasah lebih baik
- h. Terjalinnnya kerja sama dengan lembaga masyarakat

Berikut ini kami uraikan program madrasah per-kategori:

A. Kurikulum dan Pembelajaran

- 1) Pembuatan dokumen I kurikulum, Silabus dan RPP
- 2) Peningkatan kompetensi guru
- 3) Pengadaan/penggantian buku pelajaran
 - a. Standar ideal jam mengajar
 - b. Penambahan buku-buku yang menarik
 - c. Penugasan studi literatur di perpustakaan
- a) Administrasi dan Manajemen Madrasah
 - a. Sosialisasi peraturan madrasah kepada guru dan karyawan
 - b. Rapat Evaluasi dan Pembinaan
 - c. Rapat koordinasi

- d. Rapat terbuka
- b) Organisasi dan kelembagaan
 - e. Pembuatan rancangan peraturan
 - f. Pembuatan program kerja
- B. Sarana dan Prasarana
 - g. Rehabilitasi Ruang Kelas
 - h. Perbaikan Laboratorium computer
 - i. Pendataan, pembuatan, pengajuan proposal dan pengadaan sarana dan prasarana Ruang Kelas Baru dan fasilitas lainnya.
 - j. Perbaikan Ruang Perpustakaan
 - k. Pengadaan perabot pengganti
 - l. Perbaikan perabot rusak
 - m. Pendataan, pembuatan, pengajuan proposal dan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium IPA
 - n. Pengajuan dan pemasangan jaringan internet dan perawatan
 - o. Pendataan, pengajuan, pengadaan, dan perawatan printer dan computer
 - p. Perawatan sarpras madrasah lainnya

- b. Ketenagaan
 - a. Pembuatan program kehumasan
 - b. Sosialisasi pola kerjasama
 - c. Identifikasi kebutuhan tenaga pendukung
 - c. Pembiayaan dan pendanaan
 - a. Penyusunan RKAS
 - b. Menjalin kerjasama dengan *stakeholder*
1. Tahfizh Qur'an
 2. Muhadroh
 3. Sholat Duha
 4. Hafalan Doa Sehari-hari

5. Kekurangan Madrasah

Dalam menyongsong pemenuhan kebutuhan dasar perangkat Teknologi Pendidikan yang saat ini berkembang dengan pesat di dalam dunia pendidikan, Maka Madrasah Tsanawiyah Qaryatul Jihad masih banyak membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga menjadi kekurangan nyata di Madrasah ini seperti kekurangan laptop dan komputer untuk Sarana Ujian Nasional. Ruang Tu dan perpustakaan yang Masih bergabung dengan ruang kepala Sekolah Dalam menunjang peningkatan kualitas siswa dalam

praktik keilmuan Madrasah juga kekurangan gedung Laboratorium IPA, Perpustakaan dan Gedungnya. Ruang kelas belajar, Ruang TU, Ruang UKS, Ruang BK, Kantin, WC dan Sarana Prasarana Pendukung lainnya.

6. Sarana Dan Prasarana

Kantor dan yayasan sangat berguna dalam pengalaman yang berkembang dalam organisasi instruktif. Dilihat dari persepsi keadaan bangunan secara umum, disadari bahwa bangunan tersebut dalam kondisi yang layak tahan lama, dan dimanfaatkan untuk melayani sekolah. Adapun kantor dan kerangka kerja di Mts Qaryatul Jihad Pondok Kubang, Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut::

| | |
|------------------------|----------------------|
| NAMA MADASAH | : MTs QARYATUL JIHAD |
| JUMLAH ROMBEL | : 5 |
| JUMLAH RUANG KELAS | : 5 |
| RATA-RATA UKURAN KELAS | : 6X7 |

Tabel. 3

| NO | Jenis Sarana dan Prasarana | Ada/ Baik | Ada/ Rusak | Tidak Ada |
|----|----------------------------|--------------|---------------|--------------|
| 1 | Gedung tempat belajar | 1 | 4 | |
| 2 | Ruang kepala sekolah | | | 0 |
| 3 | Ruang guru | | 1 | |
| 4 | Ruang Uks | | 1 | |

| | | | | |
|----|------------------|---|---|---|
| 5 | Perpustakaan | 1 | | |
| 6 | Laboratorium | | | 0 |
| 7 | Ruang UKS | 1 | | |
| 8 | Tempat Ibadah | 1 | | |
| 9 | Ruang Konseling | | | 0 |
| 10 | Ruang Organisasi | | | 0 |
| 11 | Ruang wc | | 3 | 0 |
| 12 | Gudang | | | 0 |
| 13 | Tempat Olahraga | | 1 | |
| 14 | Kantin | | 1 | |
| 15 | Tempat Parkir | | 1 | |

Sumber: dokumentasi MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Tahun Ajaran 2020-2021

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh implementasi visi dan misi terhadap proses pembelajaran

a. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini didapatkan dari hasil jawaban angket tertutup responden dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- a) Jawaban A dengan skor nilai 3
- b) Jawaban B dengan skor nilai 2
- c) Jawaban C dengan skor nilai 1

Tabel 7

Proses Pembelajaran

| Subjek | Y |
|---------------|----------|
| 1 | 60 |
| 2 | 57 |
| 3 | 60 |
| 4 | 57 |

| | |
|--------|-----|
| 5 | 60 |
| 6 | 58 |
| 7 | 58 |
| 8 | 58 |
| 9 | 59 |
| 10 | 57 |
| 11 | 59 |
| Jumlah | 643 |

Tabel 8
Perhitungan Nilai Mean

| NO | Y | F | FY | Y ² | FY ² |
|--------|----|------------------|----------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 60 | 3 | 180 | 3600 | 10800 |
| 2 | 59 | 2 | 118 | 3481 | 6962 |
| 3 | 58 | 3 | 116 | 3364 | 10092 |
| 4 | 57 | 3 | 114 | 3249 | 9747 |
| Jumlah | | N =11 | ∑FY = 528 | ∑Y²= 13694 | ∑FY²= 37601 |

menjawab penulis menggunakan skala dengan kategori T-S-R sehubungan dengan jumlah item 20 dan masing-masing alternative 3-2-1, maka skala pengukuran dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{528}{11} = 48$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, maka diketahui nilai rata-rata (Mean) adalah 31.

Nilai tertinggi 3 x 20 = 60

Nilai terendah 1 x 20 = 20

Dengan interval sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Alternatif}}$$

$$= \frac{60-20}{3} = \frac{40}{3} = 13,33$$

$$= 13,33 - 60 = 46,67$$

$$= 46,47 - 13,33 = 33,34$$

Dengan demikian dapat dikelompokkan

$$T = 46,67 \text{ sampai } 60$$

$$S = 33,25 \text{ sampai } 46,67$$

$$R = 20 \text{ sampai } 33,25$$

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan visi misi terhadap proses pembelajaran dapat dikategorikan *tinggi* karena mean yang didapat 48 berada diantara 46,47 sampai 60.

b. Hasil Uji Realibitas

Suatu alat penduga seharusnya kokoh jika menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, yang sesuai dengan kenyataan. Tentunya kualitas yang tak tergoyahkan ini mengandung objektivitas mengingat fakta bahwa hasil estimasi tidak dipengaruhi oleh siapa pengukurnya. Dengan demikian, suatu alat penaksir memiliki kualitas yang tetap jika hasil pendugaan diselesaikan dengan cara yang sama meskipun diestimasi pada waktu yang berbeda.

c. Hasil Uji Normalitas

| Data | | Titik tengah (X_i) | Frek (F_i) | $F_i X_i$ | X_i^2 | $f_i X_i^2$ |
|---------------|----|------------------------------|-------------------|----------------------|----------------------|--------------------------|
| 56 | 57 | 57 | 3 | 171 | 3249 | 9747 |
| 58 | 59 | 58 | 5 | 290 | 3364 | 16820 |
| 60 | 61 | 60 | 3 | 180 | 3600 | 10800 |
| Jumlah | | | $N = 11$ | $\sum f_i x_i = 641$ | $\sum x_i^2 = 10213$ | $\sum f_i x_i^2 = 37367$ |

Tabel 12
Chi Kuadrat Variabel X

| Data | Frekuensi Observasi | Batas Kelas (BK) | Nilai Z | Luas 0-z | Luas Tiap Kelas Interval |
|------|------------------------|---------------------|---------|----------|--------------------------------|
|------|------------------------|---------------------|---------|----------|--------------------------------|

| | | | | | | | | |
|----------------------------------------------------|---------------|-------------|--------------------------------------------|------|-------|-------|-----------------|---------|
| | | (fo) | | | | | | |
| 56 | 57 | 3 | 56,5 | 57,5 | -0,26 | -0,08 | 0,1026+0,0319 | 0,1345 |
| 58 | 59 | 5 | 57,5 | 59,5 | -0,08 | 0,08 | 0,0319+0,0319 | 0,0638 |
| 60 | 61 | 3 | 59,5 | 61,5 | 0,08 | 0,61 | 0,0319 – 0,2291 | -0,1972 |
| Jumlah | $\Sigma = 11$ | | | | | | | |
| Frekuensi yang diharapkan (fe) | | | $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ | | | | | |
| 1,4795 | | | 1,562 | | | | | |
| 0,7018 | | | 26,32 | | | | | |
| -2,1692 | | | -12,31 | | | | | |
| $X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$ | | | -13,200 | | | | | |

d. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara implementasi visi dan misi sekolah terhadap Proses Pembelajaran akan digunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Tabel 14

Data Variabel X dan Variabel Y

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----------|------------|------------|----------------|----------------|---------------|
| 1 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |
| 2 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 3 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |
| 4 | 32 | 57 | 1024 | 3249 | 1824 |
| 5 | 32 | 60 | 1024 | 3600 | 1920 |
| 6 | 32 | 58 | 1024 | 3364 | 1856 |
| 7 | 31 | 58 | 961 | 3364 | 1798 |
| 8 | 29 | 58 | 841 | 3364 | 1682 |
| 9 | 31 | 59 | 961 | 3481 | 1829 |
| 10 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 11 | 29 | 59 | 841 | 3481 | 1711 |
| Σ | 342 | 643 | 10654 | 37601 | 200000 |

$$N = 11$$

$$\sum X = 342$$

$$\sum Y = 643$$

$$\sum X^2 = 10654$$

$$\sum Y^2 = 37601$$

$$\sum XY = 20000$$

Setelah variabel X (Implementasi Visi Misi di Sekolah) dan Y (Proses Pembelajaran) ditabulasikan, maka langkah penulis selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan rumus yang ditetapkan.

Adapun uji hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif yang berarti antara pengaruh implementasi visi dan misi sekolah dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan data tentang variabel X (Implementasi Visi Misi di Sekolah) dan Y (Proses Pembelajaran) pada tabel diatas, maka diperoleh dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.20000 - 342.643}{\sqrt{\{11.10654 - (342)^2\}\{(11.37601) - (643^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{220000 - 219706}{\sqrt{\{117194 - 116964\}\{(413611 - 413449)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{\{230\}\{162\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{37260}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{193,02}$$

$$r_{xy} = 1,523$$

Sehingga pada taraf kepentingan 5% dengan r hitung diperoleh $D_b 9 = 1,523 > 0,666$ dan pada taraf kepentingan 1% dengan r hitung diperoleh $1,523 > 0,798$. Jadi baik pada tingkat 5% dan 1% ada hubungan positif yang kritis dengan tujuan agar H_a diakui, lebih spesifik Ada dampak besar antara pelaksanaan visi dan misi sekolah dalam pengalaman yang berkembang di MTS Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah H_0 tidak ada dampak yang luar biasa antara pelaksanaan visi misi sekolah dalam pengalaman pendidikan di MTS Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

e. Hasil Uji Homogenitas

Tabel informasi untuk mengerjakan uji coba F visi misi sekolah (variabel x) dan Proses Pembelajaran (variabel y) pada tabel

berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai perubahan setiap variabel sebagai berikut. Tabel 13

Data Variabel X dan Variabel Y

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----------|------------|------------|----------------|----------------|---------------|
| 1 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |
| 2 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 3 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |
| 4 | 32 | 57 | 1024 | 3249 | 1824 |
| 5 | 32 | 60 | 1024 | 3600 | 1920 |
| 6 | 32 | 58 | 1024 | 3364 | 1856 |
| 7 | 31 | 58 | 961 | 3364 | 1798 |
| 8 | 29 | 58 | 841 | 3364 | 1682 |
| 9 | 31 | 59 | 961 | 3481 | 1829 |
| 10 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 11 | 29 | 59 | 841 | 3481 | 1711 |
| Σ | 342 | 643 | 10654 | 37601 | 200000 |

a) Perhitungan Varians hasil nilai angket visi misi sekolah

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N-1)} \\
 &= \frac{11 \cdot 10654 - (342)^2}{11 \cdot (11-1)} \\
 &= \frac{117194 - 116964}{11 \cdot 10}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{230}{110}$$

$$S_1^2 = \sqrt{2,09}$$

$$S_1 = 1,44$$

b) Perhitungan Varians hasil nilai angket Proses Pembelajaran

$$S_2^2 = \frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N \cdot (N-1)}$$

$$= \frac{11 \cdot 37601 - (643)^2}{11 \cdot (11-1)}$$

$$= \frac{413611 - 413449}{11 \cdot 10}$$

$$= \frac{162}{110}$$

$$S_2^2 = \sqrt{1,47}$$

$$S_2 = 1,21$$

$$= \frac{1,44}{1,21}$$

$$= 1,19$$

2. Pengaruh Implementasi Visi dan Misi terhadap Kinerja Guru

a. Hasil Uji Validitas

- b. Jawaban A dengan skor nilai 3
- c. Jawaban B dengan skor nilai 2
- d. Jawaban C dengan skor nilai 1

Tabel 7
Kinerja Guru

| Subjek | Y |
|--------|-----|
| 1 | 60 |
| 2 | 57 |
| 3 | 60 |
| 4 | 57 |
| 5 | 60 |
| 6 | 58 |
| 7 | 58 |
| 8 | 58 |
| 9 | 59 |
| 10 | 57 |
| 11 | 59 |
| Jumlah | 643 |

Tabel 8
Perhitungan Nilai Mean

| NO | Y | F | FY | Y ² | FY ² |
|--------|----|------------------|----------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 60 | 3 | 180 | 3600 | 10800 |
| 2 | 59 | 2 | 118 | 3481 | 6962 |
| 3 | 58 | 3 | 116 | 3364 | 10092 |
| 4 | 57 | 3 | 114 | 3249 | 9747 |
| Jumlah | | N =11 | ΣFY = 528 | ΣY²= 13694 | ΣFY²= 37601 |

menjawab penulis menggunakan skala dengan kategori T-S-R sehubungan dengan jumlah item 20 dan masing-masing alternative 3-2-1, maka skala pengukuran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai tertinggi } 3 \times 20 = 60$$

$$\text{Nilai terendah } 1 \times 20 = 20$$

Dengan interval sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Alternatif}}$$

$$= \frac{60-20}{3} = \frac{40}{3} = 13,33$$

$$= 13,33 - 60 = 46,67$$

$$= 46,47 - 13,33 = 33,34$$

Dengan demikian dapat dikelompokkan

T = 46,67 sampai 60

S = 33,25 sampai 46,67

R = 20 sampai 33,25

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan visi misi di dapat dikategorikan *tinggi* karena mean yang didapat 48 berada diantara 46,47 sampai 60.

b. Hasil Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang reliabel, yaitu sesuai dengan kenyataan. Secara implisit reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak dipengaruhi oleh siapa pengukurnya. Jadi suatu alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya dilakukan dengan cara yang sama walaupun diukur pada waktu yang berbeda

c. Hasil Uji Normalitas

| Data | | Titik tengah (X_i) | Frek (F_i) | $F_i X_i$ | X_i^2 | $f_i X_i^2$ |
|---------------|----|------------------------------|-------------------|----------------------|----------------------|--------------------------|
| 56 | 57 | 57 | 3 | 171 | 3249 | 9747 |
| 58 | 59 | 58 | 5 | 290 | 3364 | 16820 |
| 60 | 61 | 60 | 3 | 180 | 3600 | 10800 |
| Jumlah | | | $N = 11$ | $\sum f_i x_i = 641$ | $\sum x_i^2 = 10213$ | $\sum f_i x_i^2 = 37367$ |

| Data | | Frekuensi Observasi (f_o) | Batas Kelas (BK) | | Nilai Z | | Luas 0-z | Luas Tiap Kelas Interval |
|---------------------------------------------------------|----|-------------------------------|-----------------------------|------|---------|-------|-----------------|--------------------------|
| 56 | 57 | 3 | 56,5 | 57,5 | -0,26 | -0,08 | 0,1026+0,0319 | 0,1345 |
| 58 | 59 | 5 | 57,5 | 59,5 | -0,08 | 0,08 | 0,0319+0,0319 | 0,0638 |
| 60 | 61 | 3 | 59,5 | 61,5 | 0,08 | 0,61 | 0,0319 - 0,2291 | -0,1972 |
| Jumlah | | $\Sigma = 11$ | | | | | | |
| Frekuensi yang diharapkan (f_e) | | | $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ | | | | | |
| 1,4795 | | | 1,562 | | | | | |
| 0,7018 | | | 26,32 | | | | | |
| -2,1692 | | | -12,31 | | | | | |
| $X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ | | | -13,200 | | | | | |

d. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara implementasi visi dan misi sekolah terhadap kinerja guru akan digunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----------|------------|------------|----------------|----------------|---------------|
| 1 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |
| 2 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 3 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |
| 4 | 32 | 57 | 1024 | 3249 | 1824 |
| 5 | 32 | 60 | 1024 | 3600 | 1920 |
| 6 | 32 | 58 | 1024 | 3364 | 1856 |
| 7 | 31 | 58 | 961 | 3364 | 1798 |
| 8 | 29 | 58 | 841 | 3364 | 1682 |
| 9 | 31 | 59 | 961 | 3481 | 1829 |
| 10 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 11 | 29 | 59 | 841 | 3481 | 1711 |
| ∑ | 342 | 643 | 10654 | 37601 | 200000 |

$$\sum X = 342$$

$$\sum Y = 643$$

$$\sum X^2 = 10654$$

$$\sum Y^2 = 37601$$

$$\sum XY = 20000$$

Setelah variabel X (Implementasi Visi Misi di Sekolah) dan Y (Kinerja Guru).

postif yang berarti antara pengaruh implementasi visi dan misi sekolah dalam proses pembelajaran terhadap kinerja guru”.

Berdasarkan tentang variabel X (Implementasi Visi Misi di Sekolah) dan Y2 (Kinerja Guru) pada tabel diatas, maka diperoleh dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11 \cdot 20000 - 342 \cdot 643}{\sqrt{\{11 \cdot 10654 - (342)^2\} \{11 \cdot 37601 - (643)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{220000 - 219706}{\sqrt{\{117194 - 116964\} \{413611 - 413449\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{\{230\} \{162\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{\sqrt{37260}}$$

$$r_{xy} = \frac{294}{193,02}$$

$$r_{xy} = 1,523$$

$$= 11 - 2$$

$$= 9$$

e. Uji homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*fisier*).

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji F *visi* misi sekolah (variabel x) dan Proses Pembelajaran (variabel y) pada tabel berikut, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut.

Tabel 13

Data Variabel X dan Variabel Y

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |
| 2 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 3 | 33 | 60 | 1089 | 3600 | 1980 |

| | | | | | |
|----------|------------|------------|--------------|--------------|---------------|
| 4 | 32 | 57 | 1024 | 3249 | 1824 |
| 5 | 32 | 60 | 1024 | 3600 | 1920 |
| 6 | 32 | 58 | 1024 | 3364 | 1856 |
| 7 | 31 | 58 | 961 | 3364 | 1798 |
| 8 | 29 | 58 | 841 | 3364 | 1682 |
| 9 | 31 | 59 | 961 | 3481 | 1829 |
| 10 | 30 | 57 | 900 | 3249 | 1710 |
| 11 | 29 | 59 | 841 | 3481 | 1711 |
| Σ | 342 | 643 | 10654 | 37601 | 200000 |

c) Perhitungan Varians hasil nilai angket visi misi sekolah

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N \cdot (N-1)} \\
 &= \frac{11 \cdot 10654 - (342)^2}{11 \cdot (11-1)} \\
 &= \frac{117194 - 116964}{11 \cdot 10} \\
 &= \frac{230}{110}
 \end{aligned}$$

$$S_1^2 = \sqrt{2,09}$$

$$S_1 = 1,44$$

d) Perhitungan Varians hasil nilai angket kinerja guru

$$S_2^2 = \frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N \cdot (N-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11 \cdot 37601 - (643)^2}{11 \cdot (11 - 1)} \\
&= \frac{413611 - 413449}{11 \cdot 10} \\
&= \frac{162}{110} \\
S_2^2 &= \sqrt{1,47} \\
S_2 &= 1,21 \\
&= \frac{1,44}{1,21} \\
&= 1,19
\end{aligned}$$

Varian hasil nilai angket visi misi dan kinerja guru = 1,44 serta = 1,21 hasil nilai angket visi misi dan kinerja guru berdistribusi homogen (sama).

C. Pembahasan

1. Implementasi Visi Dan Misi Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran

Mengingat konsekuensi dari spekulasi pengujian informasi X (visi misi) dan Y1 maka didapat perhitungan yang terukur menggunakan Db. 9, nilai r tabel (rt) diperoleh sebagai berikut pada derajat kritis 5% = 0,666. Pada taraf kritis 1% = 0,798 maka pada taraf kepentingan 5% dengan r hitung didapatkan Db 9 = 1,523 > 0,666 dan pada taraf kepentingan 1% dengan r hitung diperoleh 1,523 > 0,798 sehingga baik pada taraf 5% maupun 1% ada adalah hubungan positif dan pentingnya sehingga Ha

diakui, atau setidaknya, ada dampak besar antara visi dan misi sekolah dalam pengalaman yang berkembang di MTs Qaryatul Jihad.

Cortada mencirikan visi sebagai hasil yang signifikan yang kemudian tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan individu untuk dengan susah payah memeriksa iklim. Variabel ekologis yang menentukan hasil dari tiba di masa depan. Pradiansyah, mencirikan visi sebagai sesuatu yang mengungkapkan perspektif tentang masa depan yang masuk akal, dapat diandalkan, memikat bagi asosiasi, suatu kondisi yang lebih disukai dalam beberapa hal signifikan daripada apa yang ada saat ini. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa visi adalah gambaran yang mewakili hal-hal yang akan datang yang kita butuhkan bersama.

“Pengalaman yang berkembang adalah gerakan mendidik dan belajar termasuk latihan guru, latihan siswa, contoh dan siklus komunikasi antara guru dan siswa dan aset belajar dalam iklim belajar di dalam struktur pelaksanaan. proyek instruktif”. Pembelajaran adalah salah satu sub-kerangka sistem persekolahan, terlepas dari rencana pendidikan, pemberian nasihat, pengorganisasian, dan penilaian. Jadi belajar adalah suatu tindakan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, dengan tujuan dapat mengubah cara berperilaku siswa karena kegiatan

atau pergaulan baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dalam keadaannya saat ini. Pengalaman yang berkembang merupakan bagian dari iklim sekolah yang terkoordinasi sehingga latihan-latihan pembelajaran dapat dikoordinasikan dan tujuan instruktif dapat dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, pengalaman pendidikan merupakan jenis komunikasi edukatif, khususnya jenis hubungan yang mengetahui alasan, menyiratkan bahwa kerjasama memiliki alasan tertentu. Selain itu, Knirk dan Gustafson mengatakan sebagaimana dikutip Syaiful Sagala, pengalaman pendidikan merupakan interaksi metodis melalui tahapan-tahapan. rencana, pelaksanaan dan penilaian

2. Pengaruh Implementasi visi dan misi Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dilihat dari perkiraan faktual tentang faktor X (Pelaksanaan Visi dan Misi Sekolah) dan Y2 (Kinerja Guru). Pada tabel di atas, R X Y yang diperoleh adalah 0,486. Dengan memanfaatkan Db 9 diperoleh nilai r tabel (r_t) sebagai berikut: Pada taraf kepentingan 5% = 0,666. Pada tingkat kepentingan 1% = 0,798. Sehingga pada taraf kepentingan 5% dengan r hitung diperoleh $0,486 > 0,666$ dan pada taraf kepentingan 1% dengan r hitung diperoleh $0,486 > 0,798$. Jadi baik pada tingkat 5% dan 1%

ada hubungan positif yang sangat besar sehingga Ha diakui. Artinya, ada dampak yang luar biasa antara pelaksanaan visi misi sekolah pada pameran instruktur di MTs Qaryatul Jihad. Kabin serangga di wilayah Bengkulu Tengah.

Gibson, Menjelaskan "ada tiga kumpulan faktor yang mempengaruhi perilaku dan pelaksanaan kerja, khususnya: faktor individu, faktor hierarkis, faktor mental." Kinerja adalah suatu gerak yang dilakukan untuk melakukan, menyelesaikan tugas dan kewajiban sesuai dengan asumsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi eksekusi dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan eksekusi kerja. Eksekusi atau pelaksanaan pekerjaan dicirikan sebagai arus keluar kapasitas dalam pandangan informasi, mentalitas dan kemampuan dalam menciptakan sesuatu. Seperti yang ditunjukkan oleh Payman J. Simanjuntak, eksekusi adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan hierarkis. Sementara itu, Prawasientono mencirikan pelaksanaan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh seseorang atau perkumpulan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan perkumpulan yang bersangkutan secara sah, dengan tidak mengabaikan hukum dan sesuai dengan etika dan moral.

Melihat penjelasan seperti pada gambar di atas, maka dapat dipersepsikan bahwa pameran pendidik adalah suatu prestasi, komitmen kerja seorang pendidik dalam melakukan tugas sebagai kewajiban instruktur harus dilakukan. Dalam suatu organisasi khususnya di bidang kepelatihan, pelaksanaan pendidik merupakan bagian penting dalam sebuah sekolah karena kemajuan sekolah ditopang oleh pelaksanaan instruktur yang hebat, dengan demikian hal-hal yang harus ada di sekolah harus terlihat dari pelaksanaan instruktur yang hebat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menilik konsekuensi pengujian terhadap dampak pelaksanaan visi misi sekolah dalam pengalaman pendidikan terhadap pelaksanaan pendidik di MTs Qaryatul Jihad Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, maka penyusun dapat menyelesaikan sebagai berikut:

Pengaruh Penerapan Visi dan Misi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mts Qaryatul Jihad Berdasarkan Estimasi terukur tentang Variabel X (Pelaksanaan Visi dan Misi Sekolah) dan Y2 (Kinerja Guru). Pada tabel di atas, didapat R_{XY} adalah 0,486. Dengan memanfaatkan $D_b 9$ diperoleh nilai r tabel (r_t) sebagai berikut: Pada taraf kepentingan 5% = 0,666. Pada tingkat kepentingan 1% = 0,798. Sehingga pada taraf kepentingan 5% dengan r hitung diperoleh $D_b 9 = 1,523 > 0,666$ dan pada taraf kepentingan 1% dengan r hitung diperoleh $1,523 > 0,798$. Dengan demikian, baik pada tingkat 5% dan 1%, terdapat hubungan positif yang kritis dengan tujuan bahwa H_a diakui. Artinya, ada dampak yang luar biasa antara pelaksanaan visi misi sekolah pada pameran tenaga pendidik di MTs Qaryatul Jihad. gubuk Scarab, daerah Bengkulu Tengah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih bertanggung jawab terhadap visi dan misi sehingga visi dan misi berjalan secara efektif dan efisien
2. Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan dan keputusan terhadap kinerja guru supaya berjalan dengan lancar
3. Hendaknya para guru dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005)
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada. 2007)
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Dikmenum, Depdiknas)
- Andreas Au Hurit, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Larantuka Flores Timur*. (Jurnal, Volume 2 N0. 3, juli 2015)
- Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005)
- Connie Chairunnisa. Ibid.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Graup) hlm. 254
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Hlm. 142-143
- Jamaluddin, *Efektivitas Kepemimpinan Manajerial Kepala Madrasah dengan Pendekatan Visioner*, *Skripsi* (Makassar: Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin).
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasai* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016)
- Nurdin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86
- Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* , cet ke 1, (Bandung: Alfabeta, 2019), Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*, Cet, Ke 03, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2015), Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011),
V. Wiratna Sujarweni,
Silain, *Metode Penelitian Sosial*, (Bogor: media, 2018)
Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara 2006),

KISI-KISI ANGKET

TENTANG PENGARUH IMPLEMENTASI VISI DAN MISI
SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP
KINERJA GURU DI MTs QARYATUL JIHAD PONDOK
KUBANG KABUPATEN BENGLU TENGAH

Kisi-Kisi Instrumen Visi dan Misi Sekolah

| No | Indikator | Butir- Butir Pertanyaan | |
|----|----------------|-------------------------|-------------------|
| | | Nomor Soal | Jumlah Butir Soal |
| 1 | Penentu Arah | 1,2 | 2 |
| 2 | Agen perubahan | 3,4,5 | 3 |
| 3 | Juru Bicara | 6,7, | 2 |
| 4 | Pelatihan | 8,9,10,11 | 4 |

Kisi-Kisi Instrumen Proses Pembelajaran

| No | Indikator | Butir- Butir Pertanyaan | |
|----|-----------|-------------------------|-------------------|
| | | Nomor Soal | Jumlah Butir Soal |

| | | | |
|----------|---------------------------------|---------------|----------|
| 1 | Perubahan Tingkah Laku | 1,2, | 2 |
| 2 | Tercapainya proses pembelajaran | 3,4, | 2 |
| 3 | Efektif | 5,6, | 2 |
| 4 | Efisien | 7,8,9, | 3 |

a. Kisi-kisi Soal/ Instrumen

Tabel: Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

| No | Indikator | Butir- Butir Pertanyaan | |
|-----------|---------------------------------------|------------------------------------|------------------------------|
| | | Nomor Soal | Jumlah Butir Soal |
| 1 | Penentuan tujuan pembelajaran | 1, | 1, |
| 2 | pemilihan materialsesuai dengan waktu | 2, | 1, |
| 3 | Strategi optimum | 3, | 1, |
| 4 | Alat dan sumber | 4, | 1, |
| 5 | Kegiatan belajar peserta didik | 5, | 1, |

| | | | |
|----------|----------------------------------------------------|------------------|-----------|
| 6 | Kemampuan menyusun rancangan pembelajaran | 6, | 1, |
| 7 | Kemampuan melaksanakan Pembelajaran | 7, | 1, |
| 8 | Kemampuan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran | 8,9,10,11 | 4, |

ANGKET

PENGARUH IMPLEMENTASI VISI DAN MISI SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DI MTs QARYATUL JIHAD PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

A. Identitas Diri

Nama :

Pendidikan :

Bidang Studi :

Alamat:

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Baca dan teliti pernyataan angket ini dengan baik.
2. Berikan jawaban pada angket ini dengan memberi tanda (X)
3. Seluruh item ini harus di isi semuanya.

C. PELAKSANAAN VISI DAN MISI SEKOLAH

1. Apakah Visi dan Misi Sekolah termasuk penentu arah berjalannya pelaksanaan pembelajaran ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak
2. Apakah fungsi visi dan misi termasuk penentu arah berjalannya pelaksanaan pembelajaran ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak
3. Apakah kepala sekolah memberikan perubahan terhadap pelaksanaan visi dan misi di sekolah ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak

4. Apakah visi dan misi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
5. Apakah visi dan misi merubah guru dalam mengajar terhadap pelaksanaan pembelajaran ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
6. Apakah kepala sekolah juru bicara didalam pelaksanaan visi dan misi disekolah?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
7. Apakah guru juga bisa sebagai juru bicara didalam pelaksanaan visi dan misi di sekolah
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
8. Apakah kepala sekolah mengikuti pelatihan terlebih dahulu didalam pelaksanaan visi dan misi?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
9. Apakah sekolah ini mengikuti pelatihan tentang visi dan misi ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
10. Apakah guru juga boleh mengikuti pelatihan tentang visi dan misi ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
11. Apakah seluruh anggota sekolah boleh mengikuti pelatihan tentang visi dan misi ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak

D. Proses pembelajaran

1. Apakah dalam proses pembelajaran merubah tingkah laku siswa?

- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
2. Apakah guru dalam mengajar merubah tingkah laku siswa?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
3. Apakah di MTs ini tercapainya proses pembelajaran ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
4. Apakah guru dalam mengajar tercapainya proses pembelajaran ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
5. Apakah dalam proses pembelajaran di MTs ini secara efektif ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
6. Apakah guru dalam mengajar di MTs ini secara efektif
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
7. Apakah dalam proses pembelajaran di MTs ini secara efisien?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
8. Apakah guru dalam mengajar di MTs ini secara efisien ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
9. Apakah proses pembelajaran tercapai secara efisien ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak

E. KINERJA GURU

1. Apakah kinerja Guru termasuk penentu arah tujuan pembelajaran ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak

2. Apakah Guru dalam mengajar pemilihan materinya sesuai waktu pembelajaran ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
3. Apakah Guru dalam mengajar memakai strategi ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
4. bagaimana guru dalam mengajar apakah memakai alat dan sumber belajar ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
5. Apakah kegiatan belajar peserta didik termasuk kinerja guru ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
6. Apakah guru mampu menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
7. Apakah pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
8. Apakah guru sering mengevaluasi hasil pembelajaran ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
9. Setiap mengakhiri pelajaran apakah bapak/ibu sering mengevaluasi hasil pembelajaran ?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
10. Setiap habis materi diajarkan apakah bapak/ibu sering mengevaluasi ulangan?
 - a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
11. Apakah bapak ibu guru setelah habis materi sering mengevaluasi dan mengulas kembali pembelajaran ?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak

Lembar Dokumentasi :



